

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
PADA PT. MOPOLI RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : Yurike
NPM : 1405160127
Program Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini

Nama : Yurike

NPM : 1405160127

Program Studi : Manajemen

Judul skripsi : Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT.
Mopoli Raya.

Dengan ini menyatakan bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar sata peroleh dari PT. Mopoli Raya Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2018

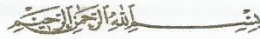
Yang membuat pernyataan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : YURIKE
NPM : 1405160127
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
PADA PT. MOPOLI RAYA

Diryatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JULIA, SE, M.Si)

Penguji II

(LINZKY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Pembimbing

(Dr. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YURIKE
N.P.M : 1405160127
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
SOLVABILITAS PADA PT. MOPOLI RAYA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

Yurike, NPM 1405160127, Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mopoli Raya Medan. Skripsi 2018.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mopoli Raya Medan. Dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Mopoli Raya, dimana penelitian ini adalah menganalisis keuangan PT. Mopoli Raya dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan menganalisis keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid berdasarkan pengukuran *current ratio* dan *Quick ratio*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan jumlah kas yang dimiliki berdasarkan pengukuran *Cash ratio*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aset berdasarkan pengukuran *debt to asset ratio*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan modal yang dimiliki berdasarkan pengukuran *debt to equity ratio*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan modal berdasarkan pengukuran *long term debt to equity ratio* pada PT. Mopoli Raya Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan PT. Mopoli Raya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang likuid sudah cukup mampu dikarenakan meningkatnya aktiva atau asset perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan kas dan setara kas belum sepenuhnya mampu dikarenakan rendahnya kas yang dimiliki perusahaan dari pada hutang yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan dengan asset dan modal selama periode 2012 – 2016 tidak cukup mampu dikarenakan tingginya hutang perusahaan dibandingkan dengan asset dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya belum cukup mampu dikarenakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan hutang jangka panjang perusahaan.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan. Penulis mengucapkan Alhamdulillah karena telah mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang penulis buat yaitu: **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mopoli Raya Medan”**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan proses pengerjaannya banyak mengalami beberapa hambatan serta kesulitan. Namun berkat usaha dan dukungan – dukungan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara moril, materil maupun spiritual, kepada:

1. Ayahanda Raden. Moch. Taufik Natawijaya dan Ibunda Tengku Julia, yang memberikan kasih sayangnya kepada penulis sedari kecil sampai saat ini serta seterusnya dan untuk motivasi yang selalu diberikan agar selalu berjuang demi masa depan yang cerah dan baik. Hanya doa yang penulis

panjatkan untuk saat ini kepada Allah Swt kiranya kedua orangtua diberi selalu kesehatan, panjang umur serta diampunkan segala dosanya.

2. Tengku. Akmal (Tante) yang juga turut memotivasi dan berdoa demi teraihnya impian dan kesuksesan penulis.
3. Raden. Ajeng. Meutea Melza Natawijaya (Kakak) dan Raden. Moch. Putra Al – Qadar Natawijaya (Adik) yang juga turut memotivasi penulis dan turut berdoa demi suksesnya penulis.
4. Bapak Ir. Sabri Basyah selaku Komisaris PT. Mopoli Raya yang senantiasa memberikan dukungannya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Januri., SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan SE., M.si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak DR. Hasrudi Tanjung SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Ir Satria Tirtayasa M.M P.hd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

11. Bapak pimpinan PT. Mopoli Raya telah memberi kesempatan riset serta kerja samanya yang baik kepada penulis.
12. Seluruh staff karyawan PT. Mopoli Raya yang telah memberi kesempatan riset serta kerja samanya yang baik kepada penulis.
13. Seluruh teman – teman seperjuangan Citra Amalia LBS, Dwi Wahyuni, Multi Andiva, Siti Hazriah LBS, Marini Avisha, Nur Aini Tandjung, Siti maisaroh Br. siagian atas dukungannya kepada penulis serta doanya yang selalu diberikan untuk penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Wassalamualaikum wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Yurike Natawijaya
1405160127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Rasio Likuiditas	12
a. Pengertian Rasio Likuiditas	12
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	13
c. Jenis – jenis Rasio Likuiditas.....	15
d. Current Ratio (CR).....	15
e. Quick Ratio (QR).....	18
f. Cash Ratio	21

2. Rasio Solvabilitas.....	23
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	25
c. Jenis – jenis Rasio Solvabilitas	28
d. Debt to Total Assets Ratio (DAR)	29
e. Debt to Equity Ratio (DER).....	31
f. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER).....	32
B. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data.....	45
2. Perhitungan Rasio Keuangan	48
3. Analisis Data	55
a. Rasio Likuiditas	55
1) <i>Current Ratio</i>	55
a) Hasil Wawancara	62

2) <i>Quick Ratio</i>	62
a) Hasil Wawancara	69
3) <i>Cash Ratio</i>	69
a) Hasil Wawancara	76
b. Rasio Solvabilitas.....	77
1) <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	77
a) Hasil Wawancara	87
2) <i>Debt to Equity Ratio</i>	87
a) Hasil Wawancara	94
3) <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	95
a) Hasil Wawancara	101
 B. PEMBAHASAN	 103
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
 DAFTAR PUSTAKA	 116
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Likuiditas Current Ratio	3
Tabel 1.2 Rasio Likuiditas Quick Ratio.....	4
Tabel 1.3 Rasio Likuiditas Cash Ratio.....	4
Tabel 1.4 Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio	5
Tabel 1.5 Rasio Solvabilitas Debt to Equity Ratio	6
Tabel 1.6 Rasio Solvabilitas Long Debt Term to Equity Ratio	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Data Keseluruhan Likuiditas pada PT. Mopoli Raya	46
Tabel 4.2 Data Keseluruhan Solvabilitas pada PT. Mopoli Raya.....	47
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> PT. Mopoli Raya.....	56
Tabel 4.4 Akun Penyebab <i>Current Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya	61
Tabel 4.5 <i>Quick Ratio</i> PT. Mopoli Raya.....	63
Tabel 4.6 Akun Penyebab <i>Quick Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya.....	68
Tabel 4.7 <i>Cash Ratio</i> PT. Mopoli Raya	70
Tabel 4.8 Akun Penyebab <i>Cash Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya.....	75
Tabel 4.9 <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Mopoli Raya	77
Tabel 4.10 Akun Penyebab <i>Debt to Asset Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya	85
Tabel 4.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Mopoli Raya	87

Tabel 4.12 Akun Penyebab <i>Debt to Equity Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya.....	93
Tabel 4.13 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Mopoli Raya	95
Tabel 4.14 Akun Penyebab <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Berfluktuasi PT. Mopoli Raya.....	100
Tabel 3.16 Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Mopoli Raya.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 <i>Current Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan	56
Grafik 4.2 <i>Quick Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan	63
Grafik 4.3 <i>Cash Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan.....	70
Grafik 4.4 <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan.....	78
Grafik 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan.....	88
Grafik 4.6 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Mopoli Raya Medan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan. PT. Mopoli Raya salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya dengan komoditas kelapa sawit dan karet.

PT. Mopoli Raya terus berkembang dengan baik sejak pendiriannya pada tahun 1980, yang kini PT. Mopoli Raya telah terdiri beberapa anak perusahaan. Disamping itu, PT. Mopoli Raya juga memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan berkapasitas 60 ton yang terletak di Gedung Biara, Aceh Tamiang.

Baiknya suatu kelancaran sebuah perusahaan terlihat pada laporan keuangannya, Laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan juga dapat menjadi gambaran sebagai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Mengetahui kondisi keuangan merupakan salah satu hal yang penting, terutama bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan, misalnya *investor*, manajer, kreditor, pemerintah serta masyarakat yang ingin memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka – angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun asing. Laporan

keuangan mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan dengan menganalisa.

Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan tehnik Analisa yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat. Melakukan analisa laporan keuangan dapat menggunakan rasio – rasio keuangan. “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan” (Hani, 2015 hal, 115).

Dalam buku Kasmir, menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2008 hal, 104).

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Rasio solvabilitas untuk mengukur sampai berapa besar investasi dibiayai utang (Hani, 2015 hal, 123).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Mopoli Raya yang merupakan salah satu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengelohannya dengan hasil perkebunan berupa Tandan Buah

Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), Inti sawit (Kernel). Berikut ini adalah data rasio keuangan pada PT. Mopoli Raya:

Tabel 1.1
Data Rasio Likuiditas *Current Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar
2012	223.354.467.626	214.437.095.064
2013	254.914.114.875	258.238.586.263
2014	75.209.800.547	117.373.888.475
2015	420.594.675.438	335.014.612.557
2016	487.765.039.367	266.962.536.360
Rata – rata	292.367.619.570	238.405.343.743

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan (2012 – 2016)

Berdasarkan data di atas, Rasio likuiditas PT. Mopoli Raya tahun 2012 – 2016 untuk *current ratio* terlihat pada aktiva lancar mengalami kenaikan pada tahun 2012 ke tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dari 254.914.114.875 menjadi 75.209.800.547. Tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan aktiva lancar yang terjadi menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah asetnya, jumlah pemasukkan kas, surat – surat berharga yang mudah dijual dan penurunan yang terjadi pada tahun 2013 menandakan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan asetnya.

Untuk hutang lancar PT. Mopoli Raya ditahun 2014 terlihat terjadi penurunan dari tahun sebelumnya dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar Rp 335.014.612.557 lalu terjadi penurunan kembali ditahun berikutnya yaitu 2016. Peningkatan hutang jangka pendek dapat disebabkan karena meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidup perusahaan dan banyaknya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang

jangka pendek. Hal ini disebabkan karena peminjam merasa yakin kalau perusahaan mampu mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati.

Tabel 1.2
Data Rasio Likuiditas *Quick Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2012	223.354.467.626	21.661.023.643	214.437095.064
2013	254.914.114.875	11.011.265.673	258.238.586.263
2014	75.209.800.547	10.460.132.176	117.373.888.475
2015	420.594.675.438	11.732.920.253	335.014.612.557
2016	487.765.039.367	10.749.833.977	266.962.536.360
Rata – rata	292.367.619.570	13.123.035.144	238.405.343.743

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data diatas untuk pengukuran *quick ratio* PT. Mopoli Raya, aktiva lancar mengalami fluktuasi. Dimana terjadi penurunan pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali hingga tahun 2016. Begitu juga pada persediaan mengalami fluktuasi selama tahun 2012 – 2016, sedangkan pada hutang lancar juga mengalami hal yang sama seperti aktiva lancar dan persediaan selama tahun 2012 – 2016.

Tabel 1.3
Data Rasio Likuiditas *Cash Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar
2012	25.053.513.029	214.437095.064
2013	18.357.055.863	258.238.586.263
2014	24.587.083.197	117.373.888.475
2015	4.936.522.942	335.014.612.557
2016	8.097.424.048	266.962.536.360
Rata – rata	16.206.319.815	238.405.343.743

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa untuk pengukuran *cash ratio*, kas dan setara kas pada perusahaan ini terus mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 18.357.055.863 dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2014 menjadi sebesar 24.587.083.197. Tahun 2015 kas dan setara menurun kembali menjadi Rp 4.936.522.942 dan meningkat kembali ditahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 8.097.424.048.

Sedangkan untuk hutang lancar pada data ini, seperti penjelasan pada tabel sebelumnya bahwa mengalami fluktuasi. Dimana disini data hutang lancar untuk dapat dibandingkan dengan kas dan setara kas untuk dapat terlihat seberapa besar kas perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Dan untuk mengukur tingkat hutang pada PT. Mopoli Raya dapat dilakukan dengan rasio solvabilitas dimana datanya sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Rasio Solvabilitas *Debt to Asset Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aset
2012	222.916.411.612	438.131.279.028
2013	260.138.981.742	499.005.014.466
2014	367.441.122.581	626.689.240.130
2015	467.459.121.909	744.390.003.613
2016	537.638.559.916	827.059.550.244
Rata - rata	371.118.839.552	627.055.017.496

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data di atas rasio solvabilitas PT. Mopoli Raya untuk pengukuran *debt to assets ratio*, pada total hutang selama tahun 2012 – 2016 terus mengalami peningkatan, begitu juga diikuti pada total aset selama tahun 2012 – 2016 yang terus mengalami peningkatan. Jika dilihat dan dibandingkan antara total

hutang dengan total aset maka hampir separuh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana meningkatnya aset perusahaan pun dapat dikatakan karena dibiayai oleh hutang.

Tabel 1.5
Data Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Modal
2012	222.916.411.612	215.916.411.612
2013	260.138.981.742	238.138.981.742
2014	367.441.122.581	259.248.118.149
2015	467.459.121.909	276.930.881.704
2016	537.638.559.916	289.420.990.328
Rata - rata	371.118.839.552	255.931.076.707

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data di atas rasio solvabilitas PT. Mopoli Raya untuk pengukuran *debt to equity ratio*, pada total hutang selama tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan begitu juga terlihat pada modal perusahaan ini yang terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 – 2016. Pada data diatas terlihat lebih besar hutang dari pada modal, disini menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih besar berasal dari kreditor.

Tabel 1.6
Data Rasio Solvabilitas *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Modal
2012	8.479.316.518	215.916.411.612
2013	1.900.395.479	238.138.981.742
2014	250.067.234.106	259.248.118.149
2015	132.444.509.352	276.930.881.704
2016	270.676.023.556	289.420.990.328
Rata - rata	132.713.495.802	255.931.076.707

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data diatas total hutang jangka panjang PT. Mopoli Raya selama 2012 – 2016 terus mengalami peningkatan terkecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 132.444.509.352, sedangkan pada modal seperti yang telah di analisa pada tabel sebelumnya tabel 1.5 yang terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 – 2016.

Dimana data pada tabel ini untuk menganalisa rasio *long term debt to equity ratio* yang merupakan untuk melihat seberapa besar modal dapat menjadi jaminan utang jangka panjang pada perusahaan. Disini terlihat terjadi peningkatan pada modal yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang perusahaan.

Adapun alasan penulis untuk mengangkat mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, dimana pengukuran rasio likuiditas yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*. Dan pada rasio solvabilitas yaitu *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Long term debt to equity ratio* dikarenakan persetujuan langsung pada PT. Mopoli Raya dimana penulis tidak dapat sembarangan mengangkat pembahasan mengenai keuangan perusahaan. Penulis dibatasi hanya pada hal yang umum saja, disebabkan perusahaan tidak dapat sembarangan mempublikasikan data mereka demi keamanan perusahaan.

Berdasarkan peneliti sebelumnya, peneliti Sarah Audia Nitami Siregar (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan rasio likuiditas *Current ratio* perusahaan dikatakan cukup mampu memenuhi kewajibannya dan berdasarkan rasio solvabilitas *Debt to equity ratio* perusahaan memiliki angka yang cukup tinggi pada hutangnya dan berdasarkan penelitian ini dikatakan bahwa rasio

solvabilitas dapat menjadi alat ukur dalam melihat faktor – faktor apa saja yang menjadi meningkatnya hutang dan menurunnya laba (*profit*).

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sangat berguna bagi sebuah perusahaan ataupun pihak luar perusahaan seperti kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Mopoli Raya**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Terjadi penurunan dan peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Terjadi penurunan dan peningkatan pada persediaan.
3. Terjadi peningkatan pada kas dan setara kas dan penurunan pada tahun 2015.
4. Terjadi peningkatan pada total hutang dan total aset.
5. Terjadi peningkatan total hutang dengan diikuti peningkatan pada modal.
6. Terjadi peningkatan pada total hutang jangka Panjang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan membahas tentang rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (Rasio Kas) dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) pada PT. Mopoli Raya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah PT. Mopoli Raya mampu membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Current Ratio*?
- b. Apakah PT. Mopoli Raya mampu membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Quick Ratio*?
- c. Bagaimana kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Cash Ratio*?
- d. Apakah PT. Mopoli Raya mampu dalam menutupi hutang dengan aset berdasarkan pengukuran *Debt to Asset Ratio*?
- e. Apakah PT. Mopoli Raya mampu dalam menutupi hutang dengan modal sendiri berdasarkan pengukuran *Debt to Equity Ratio*?
- f. Apakah hutang jangka Panjang pada PT. Mopoli Raya mampu dijamin dengan modal yang dimiliki berdasarkan pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

- a. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid berdasarkan pengukuran *Current Ratio*.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid tanpa memperhitungkan persediaan berdasarkan pengukuran *Quick Ratio*.
- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan jumlah kas yang dimiliki berdasarkan pengukuran *Cash Ratio*.
- d. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan aset berdasarkan pengukuran *Debt to Asset Ratio*.
- e. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan modal berdasarkan pengukuran *Debt to Equity Ratio*.
- f. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan modal berdasarkan pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis.

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam menilai laporan keuangan berdasarkan Analisa menggunakan rasio keuangan yang difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

2) Bagi Perusahaan.

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa datang.

3) Bagi Akademis.

Penelitian ini untuk dapat menjadi sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan atau masukkan positif dalam menggunakan aset dan hutang serta ekuitas perusahaan serta dapat menentukan kebijakan kelangsungan hidup perusahaan.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. (Hani, 2015 hal, 121).

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi (dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung dari tanggal neraca dibuat) (Rahardjo, 2007 hal, 116).

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Utang) jangka pendek (Kasmir, 2008 hal, 129).

Dalam buku kasmir, James O. Gill menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2008 hal, 130)

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh

karena itu pos – pos yang di hitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan utang lancar (Prihadi, 2012 hal, 163).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (Sujarweni, 2007 hal, 60).

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010 hal, 116). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015 hal, 301).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Perhitungan

rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas adalah (Kasmir, 2008 hal, 132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis – jenis rasio likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu: (Kasmir, 2008 hal, 134).

1. Rasio lancar (*Current ratio*).
2. Rasio sangat lancar (*Quick ratio* atau *acid test ratio*).
3. Rasio Kas (*Cash ratio*).
4. Rasio perputaran kas.
5. *Inventory to net working capital*.

d. Rasio Lancar (*Current ratio*).

Rasio lancar digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan.

Current ratio merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar (Ridwan dan Inge, 2001 hal, 78).

Current ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (Ane, 2011, hal,136).

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Hutang lancar) (Budi Rahardjo, 2007 hal,116).

Current ratio diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*). *Current ratio* 200% kadang – kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan atau perusahaan komersial, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi (Jumingan, 2014 hal, 123).

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015 hal, 121).

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005 hal, 52).

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2017 hal, 287).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar (Harahap, 2015 hal, 301). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Surjaweni, 2017 hal, 60).

Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek (Prihadi, 2012 hal, 163).

Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008 hal, 134).

Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar (*Current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat

dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (*Current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Current Ratio (CR) di ukur dengan satuan rasio yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya.

Rasio cepat (sering kali dikenal sebagai *quick ratio* atau *acid test ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar (Rahardjo, 2007 hal, 116).

Quick Ratio, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. (Hani, 2015 hal, 122).

Acid test ratio (rasio cepat atau *quick ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas (Munawir, 2017 hal, 74).

Rasio cepat (*Quick ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Sujarweni, 2017 hal, 60).

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (Hery, 2017 hal, 290).

Rasio cepat (*Quick ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar (Harahap, 2015 hal, 302)

Acid Test Ratio, disebut juga *quick ratio* atau *liquidity ratio*. *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak (Jumingan, 2014 hal, 126)

Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). (Kasmir, 2008 hal, 136 – 137).

Quick ratio (QR), yaitu kemampuan aktiva lancar dikurang persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran di muka serta aktiva yang kurang lancar dari perhitungan rasio (Darsono dan Ashari, 2005 hal, 52).

Quick ratio (*acid test ratio*) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2015 hal, 125).

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurang dengan nilai sediaan. Adapun rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

f. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2008 hal, 139). Ketersediaan uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rasio kas (*Cash ratio* atau *ratio of immediate solvency*) adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan di Bank) dan surat berharga yang segera dapat di uangkan dengan jumlah hutang lancar (Rahardjo, 2007 hal, 116).

Cash ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki (Hani, 20015 hal, 138).

Cash ratio (Kas rasio) yaitu kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Aprianti, 2014).

Rasio kas (*Cash ratio*) rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan utang lancar (Prihadi, 2012 hal, 163 – 164). Pengertian kas kadang – kadang diperluas dengan setara kas (*Cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjual belikan.

Rasio kas dibedakan tiga bagian. Rasio kas aktiva lancar, rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva, kedua rasio kas atas utang lancar yaitu rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar, dan kemudian rasio aktiva lancar dan total aktiva yaitu rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva (Harahap, 2015 hal, 302).

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2017 hal, 291). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Cash ratio (Rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Sujarweni, 2017 hal, 61).

Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas dan setara kas (Samryn, 2012 hal, 412).

Adapun untuk mencari rasio kas (*Cash ratio*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan harus dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* ini memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang (Hani, 2015 hal, 123).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Sujarweni, 2017 hal, 61).

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Harahap, 2017 hal, 295).

Rasio solvabilitas jangka pendek sebagai suatu kelompok ditujukan untuk memberikan informasi mengenai likuiditas sebuah

perusahaan, dan rasio – rasio ini terkadang disebut ukuran – ukuran likuiditas. Hal utama yang diukur adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi tagihan – tagihannya dalam jangka pendek tanpa tekanan yang berlebihan. Akibatnya rasio – rasio ini memfokuskan diri pada aset lancar dan kewajiban lancar. (Ross, Westerfield dan Jordan, 2009 hal, 79).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas (Harahap 2015, hal, 303)

Rasio *solvency (leverage)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya (Prihadi, 2012 hal, 16). Utang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri.

Munawir mengatakan dalam jurnal *Filjannatul Firdaus* rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (*Filjannatul Firdaus*: 7).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2008 hal, 151).

Fred Weston mengatakan Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat diambil, baik rasio

rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2008 hal, 152), rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya pengusaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni: (Kasmir, 2008 hal, 153).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap yang pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (Kasmir, 2008 hal, 154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisa keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu: (Harahap, 2017 hal, 297).

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan jaminan utang jangka panjang.
11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga atau pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

c. Jenis – jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan (Kasmir, 2008 hal, 155). Adapun jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio).*
2. *Debt to equity ratio.*
3. *Long term debt to equity ratio.*
4. *Tangible assets debt coverage.*

5. *Current liabilities to net worth.*

6. *Times interest earned.*

7. *Fixed charge coverage.*

d. Debt to Total Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2008 hal, 156). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio utang atas aktiva (*Debt to total asset ratio*), rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*sovable*) (Harahap, 2015 hal, 304).

Rasio hutang terhadap total aktiva (*Total debt to total asset ratio*) merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang (Sujarweni, 2017 hal, 62).

Rasio utang terhadap aset (*Debt to asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2017 hal, 299).

DAR (*Debt to Asset ratio*) yaitu total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang (Darsono dan Ashari, 2005 hal, 54). Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya mengurangi pembayaran dividen.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakann sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2008 hal, 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya (Hani, 2015 hal, 124).

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono dan Ashari, 2005 hal, 54).

Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017 hal, 300).

Rasio utang terhadap ekuitas, merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas (Prihadi, 2012, hal, 168).

Rasio utang atas modal, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar (Harahap, 2015 hal, 303).

Total debt equity ratio (Rasio hutang terhadap ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017 hal, 61).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

f. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Kasmir, 2008 hal, 159). Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Long term debt to equity yaitu rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Munawir, 2017 hal, 239). Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Long term debt to equity ratio yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang (Sujarweni, 2017, hal, 62).

Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long term debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal (Hery, 2017 hal, 301).

Rumus untuk mencari *Long term debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Kerangka Berfikir

PT. Mopoli Raya merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya, dengan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), Inti sawit (Kernel). Dan terus berkembang dengan baik sejak pendiriannya pada tahun

1980, dengan telah berdirinya beberapa anak perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Mopoli Raya.

Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Dimana kasmir mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008 hal, 6).

Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Melakukan analisa laporan keuangan dapat menggunakan rasio – rasio keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, kegunaan dan arti tertentu dimana pada hasilnya nanti akan menjadi sangat berarti untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan.

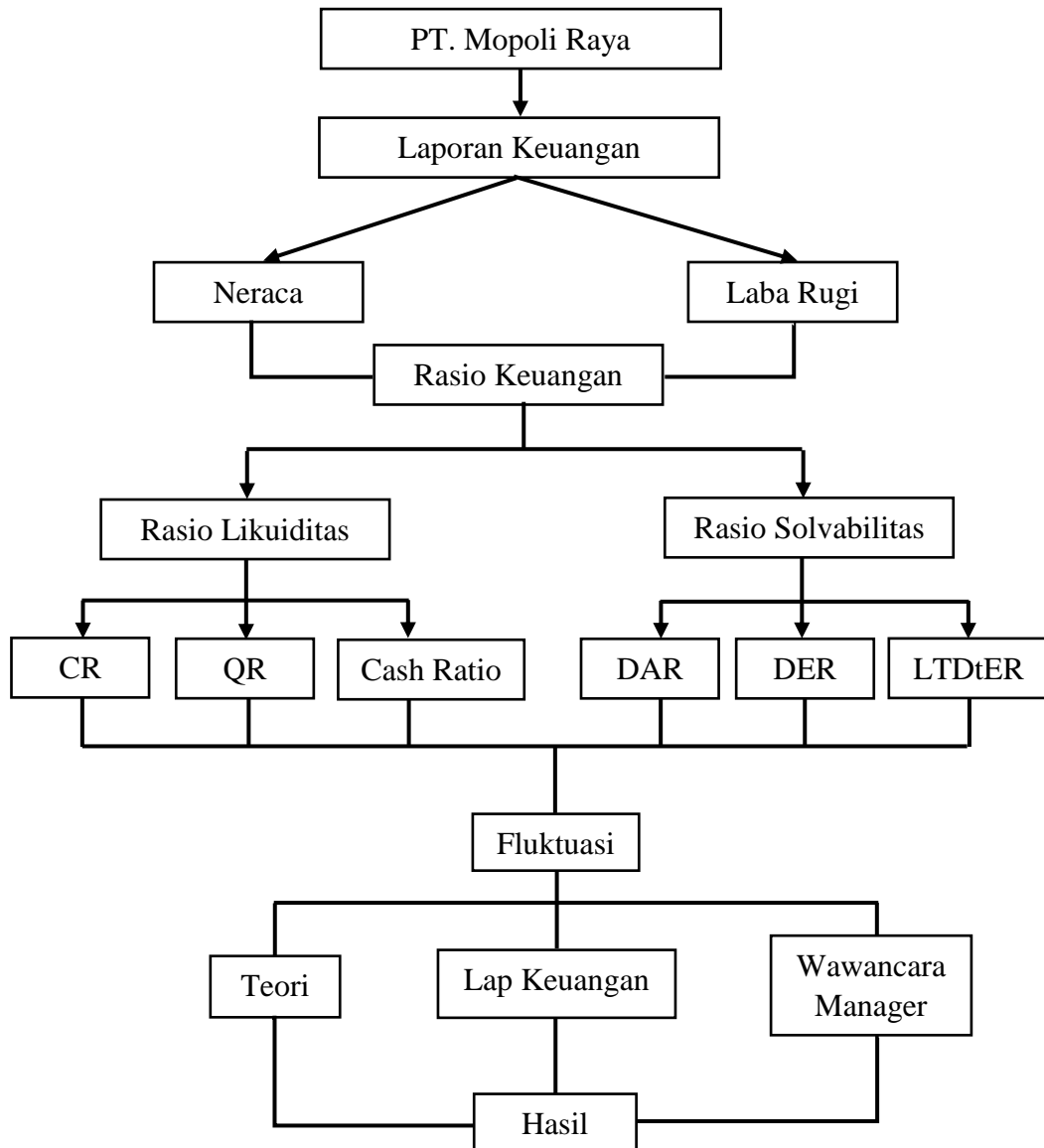
Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Siti Rohimah Sari Siregar (2013) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Asem Jawa Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Peneliti Filjannatul Firdaus (2013) dengan judul Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Koperasi As – Sakinah di Siduarjo Tahun 2009 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan koperasi As – Sakinah dengan mengukur menggunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current ratio* dan *Quick ratio* sudah cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar yang disertai dengan kenaikan maupun penurunan pada hutang lancar namun koperasi As – Sakinah maupun untuk membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan atau pun kinerja keuangan pada perusahaan perlu dilakukan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penulis melakukan analisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dimana rasio likuiditas yaitu dengan *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* lalu rasio solvabilitas dengan *Debt to total assets ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Long term debt to equity ratio* yang dapat dituangkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Mopoli Raya diukur dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Dimana ukuran rasio likuiditas yang dipakai pada penelitian ini yakni, *Current Ratio* (CR), *Quick ratio* (QR). Dan pada rasio solvabilitas yakni, *Debt to total asset ratio* (DAR), *Debt to equity ratio* (DER). *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dikaitkan untuk mendeteksi variabel – variabel dengan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian. Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Yang diukur dengan:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*) atau CR

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Quick Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas, Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan harus dibiayai dengan utang. Yang diukur dengan:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Mopoli Raya yang beralamat Jl Sunggal No. 91/131 Medan Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																
2	Pengajuan & pengesahan Judul			■	■																
3	Bimbingan & Pengesahan Proposal					■	■					■									
4	Seminar Proposal											■									
5	Analisa Pengolahan Data											■	■								
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian													■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu merupakan data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dimana data yang diperoleh secara langsung dari manager keuangan dengan melakukan wawancara langsung pada tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Dimana Teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Mopoli Raya untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2016. Sementara itu, teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mewawancarai langsung pada pihak atau bagian yang terkait pada laporan keuangan yang berwenang dalam perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis variabel berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1. Menghitung rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dimana rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*Current ratio*) dan rasio cepat (*Quick ratio*) dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity* (LTDtER).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Utang) jangka pendek. Adapun rasio likuiditas yang penulis pakai yaitu:

1) **Rasio Lancar (*Current ratio*)**

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) **Rasio Cepat (*Quick ratio*)**

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) **Rasio Kas (*Cash ratio*)**

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang.

Adapun rasio solvabilitas yang penulis pakai yaitu:

1) **Debt to Total Asset Ratio (DAR)**

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) **Debt to Total Equity Ratio**

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT. Mopoli Raya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva lancar, aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisis likuiditas sangatlah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan seperti kreditur. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Selain likuiditas analisis terhadap solvabilitas jugalah penting, dimana perusahaan harus mampu dalam mengelola penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan usaha.

Melalui rasio solvabilitas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Di sisi lain melalui rasio solvabilitas, pihak manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal.

Laporan keuangan PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Keseluruhan Likuiditas pada PT. Mopoli Raya
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Persediaan	Kas dan Setara kas
2012	223.354.367.626	214.437.095.064	21.661.023.643	25.053.513.029
2013	254.914.114.875	258.238.586.263	11.011.265.673	18.357.055.863
2014	75.209.800.547	117.373.888.475	10.460.132.176	24.587.083.197
2015	420.594.675.438	335.014.612.557	11.732.920.253	4.936.522.947
2016	487.765.039.367	226.962.536.360	10.749.833.977	8.097.424.048

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Dalam laporan keuangan dari PT. Mopoli Raya dapat dilihat pada aktiva lancar mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2013 – 2014. Pada hutang lancar mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2012 – 2016, begitu juga pada persediaan mengalami fluktuasi. Untuk kas dan setara kas perusahaan mengalami peningkatan untuk tahun 2012 – 2016, hanya saja pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Peningkatan aktiva lancar perusahaan mengartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terlihat pada laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar dapat diubah menjadi kas dimana kas dan setara kas yang tersedia untuk dapat digunakan membayar utang perusahaan. Pada data diatas, kas dan setara kas mengalami penurunan dan peningkatan selama periode 2012 – 2016. Sedangkan persediaan pada perusahaan yang mengalami fluktuasi dengan angka yang tidak begitu besar terjadi peningkatan atau penurunan, menandakan perusahaan ini masih mampu mengelola persediaan dengan cukup baik.

Hutang lancar perusahaan yang juga turut mengalami fluktuasi selama tahun 2012 – 2016 terlihat bahwa kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidupnya dapat dikatakan berasal dari hutang. Namun jika dibandingkan dengan aktiva lancar, dikatakan PT. Mopoli Raya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meski terjadi penurunan aktiva lancar pada tahun 2014 yang mengartikan perusahaan pada tahun tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Data hutang untuk perusahaan PT. Mopoli Raya dapat dilihat pada laporan keuangan dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Keseluruhan Solvabilitas pada PT. Mopoli Raya
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Modal	Total Hutang jangka panjang
2012	222.916.411.612	438.131.279.028	215.916.411.612	8.479.316.518
2013	260.138.981.742	499.005.014.466	238.138.981.742	1.900.395.479
2014	367.441.122.909	626.689.240.130	259.248.118.149	250.067.234.106
2015	537.638.559.916	744.390.003.613	276.930.881.704	132.444.509.352
2016	371.118.839.552	827.059.550.244	289.420.990.328	270.676.023.556

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Dalam laporan keuangan PT. Mopoli Raya diatas dapat dilihat total hutang perusahaan terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 – 2016, begitu juga yang terjadi pada total aset perusahaan yang meningkat selama tahun 2012 – 2016. Hal yang sama juga terjadi pada modal PT. Mopoli Raya yang terus mengalami peningkatan selama tahun 2012 – 2016. Sementara dengan total hutang jangka panjang perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan selama periode tahun 2012 – 2016, dimana penurunan terjadi

pada tahun 2013 yang kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya kemudian menurun kembali pada tahun selanjutnya 2015 dan ditahun 2016 total hutang jangka panjang perusahaan meningkat kembali.

Peningkatan total hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya aset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik untuk perusahaan karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Untuk modal perusahaan terlihat jika dibandingkan dengan total hutang menunjukkan jika pendanaan perusahaan lebih besar berasal dari pihak kreditor.

Penurunan hutang jangka panjang pada perusahaan menandakan perusahaan dapat menjamin hutang jangka panjang terhadap pihak luar dan apabila peningkatan kemungkinan perusahaan kurang mampu menjamin hutang jangka panjangnya tersebut, akan tetapi juga dapat diartikan bahwa perusahaan cukup dipercaya pada pihak kreditor untuk meminjam guna kebutuhan perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin rendah tingkat rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya. Adapun rumus dari CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{223.354.467.626}{214.437.095.064}$$

$$= 1,04$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{254.914.114.875}{258.238.586.263}$$

$$= 0,98$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{75.209.800.547}{117.373.888.475}$$

$$= 0,64$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{420.594.675.438}{335.014.612.557}$$

$$= 1,25$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{487.765.039.367}{266.962.536.360}$$

$$= 1,82$$

2) *Quick Ratio (QR)*

Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memprhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Adapun rumus dari QR adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{223.354.467.626 - 21.661.023.643}{214.437.095.064}$$

$$= \frac{201.693.443.983}{214.437.095.064}$$

$$= 0,94$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{254.914.114.875 - 11.011.265.673}{258.238.586.263}$$

$$= \frac{243.902.849.202}{258238586}$$

$$= 0,94$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{75.209.800.547 - 10.460.132.176}{117.373.888.475}$$

$$= \frac{64.749.668.371}{117.373.888.475}$$

$$= 0,55$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{420.594.675.438 - 11.732.920.253}{335.014.612.557}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{408.861.755.185}{335.014.612.557} \\
 &= 1,22 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{487.765.039.367 - 10.749.833.977}{266.962.536.360} \\
 &= \frac{477.015.205.390}{266.962.536.360} \\
 &= 1,78
 \end{aligned}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Adapun rumus dari *Cash ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{25.053.513.029}{214.437.095.064} \\
 &= 11,68 \% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{18.357.055.863}{258.238.586.263} \\
 &= 7,10 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{24.587.083.197}{117.373.888.475} \\
 &= 20,94 \% \\
 \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{4.936.522.947}{335.014.612.557} \\
 &= 1,47 \% \\
 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{8.097.424.048}{266.962.536.360} \\
 &= 3,03 \%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah:

1) *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Apabila nilai rasio semakin tinggi maka pendanaan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{222.916.411.612}{438.131.279.028} \times 100\%$$

$$= 50,87 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{260.138.981.742}{499.005.014.466} \times 100\%$$

$$= 52,13 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{367.441.122.581}{626.689.240.730} \times 100\%$$

$$= 58,63 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{467.459.121.909}{744.390.003.613} \times 100\%$$

$$= 62,79 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{537.638.559.916}{827.059.550.244} \times 100\%$$

$$= 65,00 \%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{222.916.411.612}{215.214.867.446} \times 100\% \\
 &= 103,57 \% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{260.138.981.742}{238.866.032.724} \times 100\% \\
 &= 108,90 \% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{367.441.122.581}{259.248.118.149} \times 100\% \\
 &= 141,73 \% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{467.459.121.909}{276.930.881.704} \times 100\% \\
 &= 168,79\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{537.638.559.916}{289.420.990.328} \times 100\% \\
 &= 185,76 \%
 \end{aligned}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus dari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$ \text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} $
--

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{8.479.316.518}{215.214.867.446} \\
 &= 3 \% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{1.900.395.479}{238.866.032.724} \\
 &= 0,7 \% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{250.067.234.106}{259.248.118.149} \\
 &= 96 \% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{132.444.509.352}{276.930.881.704} \\
 &= 47 \% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{270.676.023.556}{289.420.990.328} \\
 &= 93 \%
 \end{aligned}$$

3. Analisis Data

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Mopoli Raya untuk periode 2012 – 2016 mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*.

1) *Current Ratio* (CR)

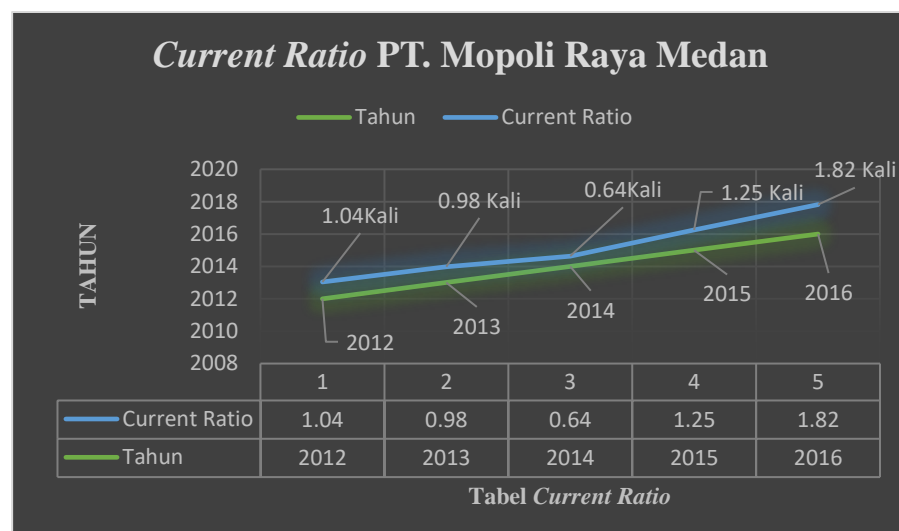
Rasio *Current ratio* pada perusahaan untuk periode tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan selama 2 tahun yaitu dimulai dari tahun 2013 sampai pada tahun 2014, untuk tahun berikutnya *Current ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Current Ratio (CR) PT. Mopoli Raya
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio CR
2012	223.354.467.626	214.437.095.064	1,04 kali
2013	254.914.114.875	258.238.586.263	0,98 kali
2014	75.209.800.547	117.373.888.475	0,64 kali
2015	420.594.675.438	335.014.612.557	1,25 kali
2016	487.765.039.367	266.962.536.360	1,82 kali

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa *Current ratio* tahun 2012 sebanyak 1,04 kali dan mengalami penurunan ditahun selanjutnya 2013 menjadi 0,98 kali, penurunan pun juga terjadi pada tahun 2014 menjadi 0,64 kali dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 1,25 kali. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 1,82 kali.



Grafik 4.1 *Current Ratio* PT. Mopoli Raya Medan

Pada grafik diatas dapat terlihat jelas peningkatan dan penurunan pada *Current ratio* PT. Mopoli raya. Dimana penurunan yang terjadi pada *Current ratio* perusahaan dikarenakan hutang perusahaan lebih besar

dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki pada tahun yang mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2013 *Current ratio* mengalami penurunan, dimana nilai hutang lancar sebesar Rp 258.238.586.263 lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang sebesar Rp 254.914.114.875. Kemudian pada tahun 2014 *Current ratio* mengalami penurunan kembali, dimana nilai hutang lancar sebesar Rp 117.373.888.475 lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang sebesar Rp 75.209.800.547. Sedangkan Peningkatan yang terjadi dikarenakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang yang mereka miliki, yaitu pada tahun 2015 dimana *Current ratio* mengalami peningkatan dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp 420.594.675.438 lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar yang sebesar Rp 335.014.612.557. Kemudian tahun 2016 *Current ratio* mengalami peningkatan kembali dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp 487.765.039.367 lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar yang sebesar Rp 266.962.536.360.

Dimana terlihat pada grafik pada tahun 2012 *Current ratio* perusahaan sebesar 1,04 kali dimana nilai aktiva lancar sebesar Rp 223.354.467.626 lebih besar dari pada nilai hutang lancar sebesar Rp 214.437.095.064 yang dimiliki perusahaan. Adapun penyebab aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 25.053.513.029, meningkatnya piutang berelasi menjadi sebesar Rp 170.866.192.372, meningkatnya persediaan menjadi sebesar Rp 21.661.023.643. Sementara hutang lancar pada tahun 2012 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2011 sebesar Rp

214.437.095.064 namun meski begitu nilai aktiva lancar yang sebesar Rp 223.354.467.626 lebih besar dari pada hutang lancar. Dimana pada hutang lancar hanya utang usaha yang mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar Rp 146.458.622.873 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 154.323.846.349.

Pada tahun 2013 *Current ratio* perusahaan menurun menjadi 0,98 kali, yang disebabkan meningkatnya hutang lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 254.914.114.875 sementara aktiva lancar atau asset lancar perusahaan yang juga meningkat lebih kecil dari pada hutang lancarnya yaitu sebesar Rp 258.238.586.263. Adapun penyebab meningkatnya hutang lancar dikarenakan beban yang masih harus dibayar meningkat menjadi sebesar Rp 2.682.493.429, uang muka penjualan meningkat menjadi sebesar Rp 2.742.382.200, dan adanya utang bank jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun sebesar Rp 287.222.172. Sedangkan penyebab aktiva lancar pada tahun 2013 meningkat dikarenakan piutang pihak berelasi meningkat menjadi sebesar Rp 219.317.583.482, piutang lain – lain meningkat menjadi sebesar Rp 3.077.134.242, uang dibayar dimuka atau uang muka meningkat menjadi sebesar Rp 634.400.070 dan adanya pajak dibayar dimuka sebesar Rp 1.411.650.012.

Pada tahun 2014 *Current ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 0,64 kali hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 75.209.800.547 dan diikuti dengan hutang lancar yang menurun menjadi sebesar Rp 117.373.888.475 namun meski hutang lancar menurun, nilai pada hutang

lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Adapun yang menyebabkan aktiva lancar pada tahun 2014 menurun dikarenakan piutang karyawan menurun menjadi sebesar Rp 424.841.091 dari sebelumnya sebesar sebesar Rp 934.039.071, uang muka menurun menjadi sebesar Rp 204.480.000, dan persediaan menurun menjadi sebesar Rp 10.460.132.176. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar pada tahun 2014 menurun dikarenakan hutang pajak menurun menjadi sebesar Rp 1.877.651.979, beban yang masih harus dibayar menurun menjadi sebesar Rp 2.204.470.611, tidak adanya lagi hutang bank dimana sebelumnya sebesar Rp 287.222.172, tidak adanya lagi pendapatan diterima dimuka atau uang muka penjualan dimana sebelumnya sebesar Rp 2.742.382.200.

Pada tahun 2015 *Current ratio* perusahaan meningkat menjadi sebesar 1,25 kali dikarenakan nilai aktiva lancar yang sebesar Rp 420.594.675.438 lebih besar dari pada hutang lancar yang sebesar Rp 335.014.612.557, dimana aktiva lancar mengalami peningkatan dari tahun 2014 begitu juga dengan hutang lancar yang juga mengalami peningkatan. Adapun penyebab aktiva lancar pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya piutang usaha menjadi sebesar Rp 5.287.035.918, meningkatnya piutang berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 341.018.126.576, meningkatnya pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 45.114.473.486, meningkatnya uang muka atau biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 491.651.750, meningkatnya biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 757.665.073, dan meningkatnya persediaan menjadi sebesar Rp 11.732.920.253. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar

pada tahun 2015 meningkat dikarenakan meningkatnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 4.704.463.372, meningkatnya hutang usaha pada hutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 231.046.204.053, meningkatnya hutang lain – lain mejadi sebesar Rp 49.210.090, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.616.016.550, adanya hutang bank sebesar Rp 48.000.000.

Pada tahun 2016 *Current ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,82 kali dikarenakan nilai aktiva lancar yang sebesar Rp 487.765.039.367 lebih besar dari pada hutang lancar yang sebesar Rp 266.962.536.360, dimana aktiva lancar mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang sebelumnya sebesar Rp 420.594.675.438 dan hutang lancar mengalami penurunan dari tahun 2015 yang sebelumnya sebesar Rp 335.014.612.557. Adapun yang menyebabkan meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2016 dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas menjadi Rp 8.097.424.048, meningkatnya piutang berelasi atau piutang afiliasi menjadi sebesar Rp 341.018.126.576, meningkatnya uang muka menjadi sebesar Rp 7.579.775.000, meningkatnya biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 1.240.206.109, meningkatnya pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 64.079.422.161. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar menurun pada tahun 2016 dikarenakan menurunnya hutang usaha pada pihak ketiga menjadi sebesar Rp 85.076.276.672, menurunnya hutang usaha pada pihak berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 168.409.037.616, menurunnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 3.290.671.994, dan menurunnya hutang pembiayaan menjadi sebesar Rp 29.798.226.

Penyebab *current ratio* (CR) atau rasio lancar perusahaan meningkat dan menurun disebabkan oleh meningkatnya dan menurunnya aktiva lancar dan hutang lancar PT. Mopoli Raya selama periode 2012 – 2016. Adapun penyebab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Akun Penyebab *Current Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	CR	Kas dan setara kas	Piutang Usaha	Piutang Pihak Berelasi	Piutang lain – lain
2012	1,04 kali	25.053.513.029	-	170.866.192.372	-
2013	0,98 kali	-	-	219.317.583.482	3.077.134.242
2014	0,64 kali	-	-	-	-
2015	1,25 kali	-	2.587.035.918	341.018.126.576	-
2016	1,82 kali	8.097.424.048	-	386.228.055.847	-
Tahun	Persediaan	Biaya Dibayar Dimuka	Pajak Dibayar Dimuka	Uang Dibayar Dimuka	Piutang Karyawan
2012	21.661.023.643	-	-	-	-
2013	-	-	1.411.650.012	634.400.070	-
2014	10.460.132.176	-	-	204.480.000	424.841.091
2015	11.732.920.253	757.665.073	45.114.473.486	491.651.750	116.781.413
2016	-	1.240.206.109	64.079.422.161	7.579.775.000	-
Tahun	Hutang Usaha	Hutang Pihak Berelasi	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Uang Diterima Dimuka	Hutang Bank
2012	146.458.622.873	-	-	-	-
2013	-	-	2.682.493.429	2.742.382.200	287.222.172
2014	-	-	2.204.470.611	-	-
2015	-	231.046.204.053	2.616.016.550	-	48.000.000
2016	85.076.276.672	168.409.037.616	-	-	-
Tahun	Hutang pajak	Hutang Pembiayaan	Hutang Lancar Lainnya		
2012	-	-	-		
2013	-	-	-		
2014	1.877.651.979	-	-		
2015	4.704.463.372	-	49.210.090		
2016	3.290.671.994	29.798.226	-		

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengukuran, *Current ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan meski terdapat penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Namun angka pada *Current*

ratio masih terbilang cukup baik dan terlihat peningkatan pada dua tahun terakhir pada periode 2012 – 2016 tersebut bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah yang ada sehingga aktiva kembali meningkat. Maka, PT. Mopoli Raya dikatakan sudah cukup mampu dalam membayar hutang lancar mereka yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir rata – rata industri *Current ratio* sebesar 2 kali (Kasmir, 2008 hal, 143) maka dapat disimpulkan *Current ratio* PT. Mopoli Raya kurang baik. Dimana sangat penting untuk dapat membuat tingkat *Current ratio* sesuai dengan rata – rata industry guna menumbuhkan kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *Current ratio* PT. Mopoli Raya berfluktuasi selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada hasil analisis data *Current ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab berfluktuasinya rasio ini benar adanya tidak ada penambahan atau pun pengurangan dari pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya Medan.

2) *Quick Ratio* (QR)

Pada *Quick ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya terdapat nilai yang sama besar di tahun 2012 dan pada tahun 2013, sementara itu pada

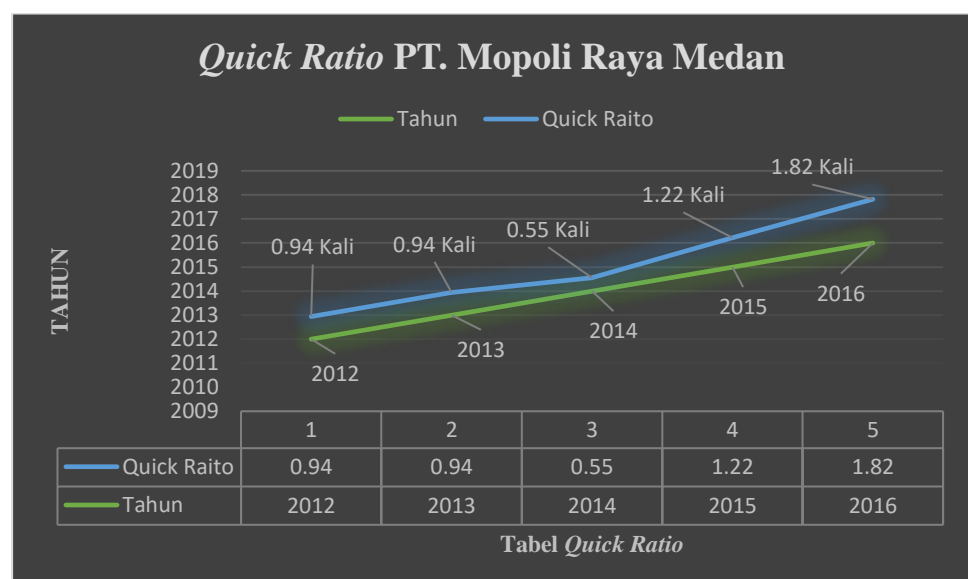
tahun selanjutnya *Quick ratio* perusahaan mengalami penurunan serta peningkatan atau berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Quick Ratio (QR) PT. Mopoli Raya
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio QR
2012	223.354.467.626	21.661.023.643	214.437.095.064	0,94 kali
2013	254.914.114.875	11.011.265.673	258.238.586.263	0,94 kali
2014	75.209.800.547	10.460.132.176	117.373.888.475	0,55 kali
2015	420.594.675.438	11.732.920.253	335.014.612.557	1,22 kali
2016	487.765.039.367	10.749.833.977	266.962.536.360	1,82 kali

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa *Quick ratio* pada perusahaan PT. Mopoli Raya ditahun 2012 dan 2013 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,94 kali. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,55 Kali dan meningkat kembali ditahun 2015 dan 2016 menjadi 1,22 Kali dan 1,82 kali.



Grafik 4.2 *Quick Ratio* PT. Mopoli Raya Medan

Pada grafik diatas terlihat jelas nilai yang sama besar yang terjadi pada *Quick ratio* PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 dan 2013, nilai yang sama ini dikarenakan tidak jauh berbedanya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut, namun jika dilihat besarnya *Quick ratio* 0,94 kali terlihat bahwa perusahaan dapat dikatakan sudah cukup mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki.

Dimana terlihat pada grafik pada tahun 2012 *Quick ratio* perusahaan sebesar 0,94 kali yang disebabkan karena aktiva lancar setelah dikurangi persediaan pada tahun 2012 tersebut yang sebesar Rp 201.693.443.983 berjumlah tidak begitu jauh dari hutang lancar perusahaan yang sebesar Rp 214.437.095. Adapun yang menyebabkan aktiva lancar cukup mampu dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 25.053.513.029 dan meningkatnya piutang berelasi menjadi sebesar Rp 170.866.192.372. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar lebih tinggi dari aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dikarenakan meningkatnya hutang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 55.735.476.861, adanya uang diterima dimuka sebesar Rp 1.722.536.846, meningkatnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 3.260.497.761, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.104.529.999, dan meningkatnya hutang lancar lainnya menjadi sebesar Rp 5.105.430.724.

Pada tahun 2013 nilai *Quick ratio* perusahaan mengalami nilai yang sama besar seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,94 kali hal ini disebabkan karena hutang lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 258.238.586 dengan diikuti peningkatan aktiva lancar menjadi sebesar Rp 254.914.114.875 dan penurunan persediaan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 11.011.265.673. Adapun yang menyebabkan hutang lancar meningkat pada tahun 2013 dikarenakan beban yang masih harus dibayar meningkat menjadi sebesar Rp 2.682.493.429, uang muka penjualan meningkat menjadi sebesar Rp 2.742.382.200, dan adanya utang bank jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun sebesar Rp 287.222.172. Sedangkan penyebab aktiva lancar pada tahun 2013 meningkat dikarenakan piutang pihak berelasi meningkat menjadi sebesar Rp 219.317.583.482, piutang lain – lain meningkat menjadi sebesar Rp 3.077.134.242, uang dibayar dimuka atau uang muka meningkat menjadi sebesar Rp 634.400.070 dan adanya pajak dibayar dimuka sebesar Rp 1.411.650.012.

Pada tahun 2014 *Quick ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,55 kali. Hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva lancar menjadi sebesar Rp 75.209.800.547 begitu juga pada hutang lancar yang juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 117.373.888.475 namun meski mengalami penurunan pada hutang lancar, aktiva lancar lebih rendah setelah dikurangi persediaan menjadi sebesar Rp 64.749.668.371 dari pada hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun yang menyebabkan aktiva lancar pada tahun 2014 menurun dikarenakan piutang

karyawan menurun menjadi sebesar Rp 424.841.091, uang muka menurun menjadi sebesar Rp 204.480.000, dan persediaan menurun menjadi sebesar Rp 10.460.132.176. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar pada tahun 2014 menurun dikarenakan hutang pajak menurun menjadi sebesar Rp 1.877.651.979, beban yang masih harus dibayar menurun menjadi sebesar Rp 2.204.470.611, tidak adanya lagi hutang bank, tidak adanya lagi pendapatan diterima dimuka atau uang muka penjualan.

Pada tahun 2015 *Quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,22 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 420.594.675.438 dan diikuti dengan meningkatnya hutang lancar menjadi sebesar Rp 335.014.612.557 namun meski hutang lancar meningkat, nilai hutang lancar lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan menjadi sebesar Rp 408.861.755.185. Adapun yang menyebabkan aktiva lancar pada tahun 2015 meningkat dikarenakan meningkatnya piutang usaha menjadi sebesar Rp 5.287.035.918, meningkatnya piutang berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 341.018.126.576, meningkatnya pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 45.114.473.486, meningkatnya uang muka atau uang dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 491.651.750, meningkatnya biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 757.665.073, dan meningkatnya persediaan menjadi sebesar Rp 11.732.920.253. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar pada tahun 2015 meningkat dikarenakan meningkatnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 4.704.463.372, meningkatnya hutang usaha pada

hutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 231.046.204.053, meningkatnya hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 49.210.090, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.616.016.550.

Pada tahun 2016 *Quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 1,82 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar menjadi sebesar Rp 487.765.039.367 dan menurunnya hutang lancar menjadi sebesar Rp 266.962.536.360. Adapun yang menyebabkan aktiva lancar pada tahun 2016 meningkat dikarenakan meningkatnya kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 8.097.424.048, meningkatnya piutang berelasi atau piutang afiliasi menjadi sebesar Rp 386.228.055.847, meningkatnya uang muka menjadi sebesar Rp 7.579.775.000, meningkatnya biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 1.240.206.109, meningkatnya pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 64.079.422.161. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar menurun pada tahun 2016 dikarenakan menurunnya hutang usaha pada pihak ketiga menjadi sebesar Rp 85.076.276.672, menurunnya hutang usaha pada pihak berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 168.409.037.616, menurunnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 3.290.671.994, dan menurunnya hutang pembiayaan menjadi sebesar Rp 29.798.226.

Penyebab *quick ratio* (QR) atau rasio cepat perusahaan meningkat dan menurun disebabkan oleh meningkatnya dan menurunnya aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan hutang lancar PT. Mopoli Raya selama periode 2012 – 2016. Adapun penyebab dari meningkatnya aktiva

lancar perusahaan dan hutang lancar perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Akun Penyebab *Quick Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	QR	Kas dan setara kas	Piutang Usaha	Piutang Pihak Berelasi	Persediaan
2012	0,94 kali	25.053.513.029	-	170.866.192.372	-
2013	0,94 kali	-	-	219.317.583.482	11.011.265.673
2014	0,55 kali	-	-	-	10.460.132.176
2015	1,22 kali	-	5.287.035.918	341.018.126.576	11.732.920.253
2016	1,82 kali	8.097.424.048	-	386.228.055.847	-
Tahun	Piutang lain – lain	Biaya Dibayar Dimuka	Pajak Dibayar Dimuka	Uang Dibayar Dimuka	Piutang Karyawan
2012	-	-	-	-	-
2013	3.077.134.242	-	1.411.650.012	634.400.070	-
2014	204.480.000	-	-	204.480.000	424.841.091
2015	-	-	45.114.473.486	491.651.750	-
2016	-	1.240.206.109	64.079.422.161	7.579.775.000	-
Tahun	Hutang Usaha	Hutang Pihak Berelasi	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Uang Diterima Dimuka	Hutang Bank
2012	-	55.735.476.861	2.104.529.999	1.722.536.846	-
2013	-	-	2.682.493.429	2.742.382.200	287.222.172
2014	-	-	2.204.470.611	-	-
2015	-	231.046.204.053	2.616.016.550	-	-
2016	85.076.276.672	168.409.037.616	-	-	-
Tahun	Hutang pajak	Hutang Lancar Lainnya	Hutang Pembiayaan		
2012	3.260.497.761	5.105.430.724	-		
2013	-	-	-		
2014	1.877.651.979	-	-		
2015	4.704.463.372	49.210.090	-		
2016	3.290.671.994	-	29.798.226		

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya pada tiga tahun ditahun 2012 – 2014 tidak cukup baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri, Dimana menurut kasmir rata – rata industri untuk *Quick ratio* sebesar 1,5 kali (Kasmir, 2008 hal, 144). Pada tahun 2015 dan 2016 *Quick ratio* PT. Mopoli Raya menunjukkan sudah

cukup mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dimana tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang mereka miliki, karena jika dibandingkan dengan rata – rata industri *quick ratio* sudah baik. Dan meningkatnya *quick ratio* perusahaan pada dua tahun terakhir tersebut, dapat dikatakan perusahaan cukup mampu mengendalikan permasalahan yang ada sehingga aktiva lancar mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *quick ratio* PT. Mopoli Raya berfluktuasi selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada hasil analisis data *quick ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab berfluktuasinya rasio ini benar adanya tidak ada penambahan atau pun pengurangan dari pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya Medan.

3) *Cash Ratio*

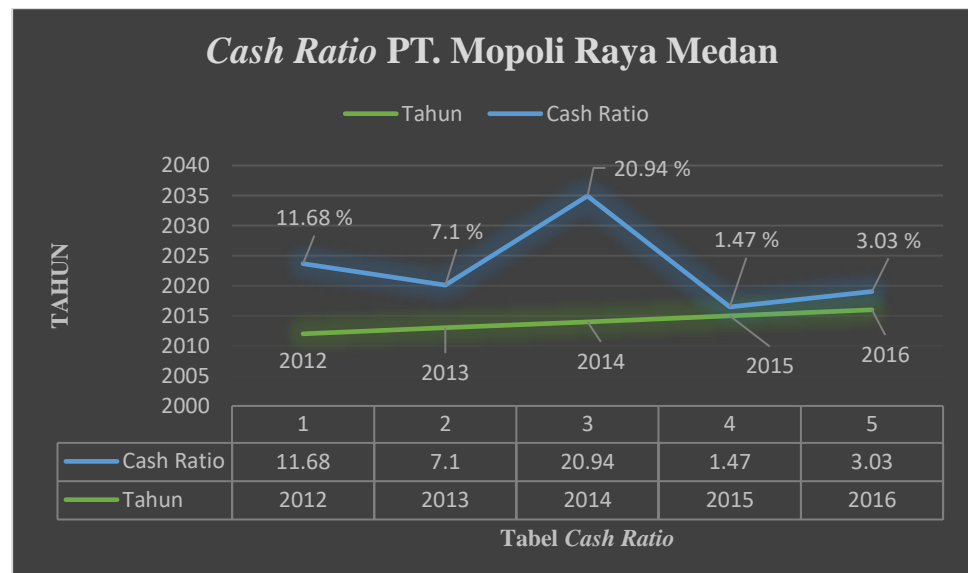
Pada *Cash ratio* perusahaan terjadi peningkatan yang cukup besar dan diikuti juga dengan penurunan yang juga cukup besar selama periode tahun 2012 – 2016. Adapun hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Cash Ratio PT. Mopoli Raya
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2012	25.053.513.029	214.437.095.064	11,68 %
2013	18.357.055.863	258.238.586.263	7,10 %
2014	24.587.083.197	117.373.888.475	20,94 %
2015	4.936.522.947	335.014.612.557	1,47 %
2016	8.097.424.048	266.962.536.360	3,03 %

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui *cash ratio* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 11,68%, ditahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 7,10% dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2014 menjadi sebesar 20,94%. Lalu pada tahun selanjutnya *cash ratio* perusahaan Mopoli Raya mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,47% dan mengalami peningkatan kembali dengan jumlah yang tidak cukup besar dari sebelumnya yaitu menjadi sebesar 3,03%.



Grafik 4.3 *Cash Ratio* PT. Mopoli Raya Medan

Pada grafik diatas terlihat jelas penurunan yang cukup besar terjadi pada rasio kas perusahaan namun juga dapat dilihat meski terjadi penurunan yang cukup besar, rasio kas perusahaan mengalami peningkatan kembali. Peningkatan yang terjadi pada rasio kas dapat dikatakan tidak cukup besar, sebagaimana terlihat pada grafik diatas.

Dimana terlihat pada grafik rasio kas perusahaan pada tahun 2012 sebesar 11,68% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar dijamin sebesar 11,68% dari uang kas. Hal ini disebabkan karena tingginya kas dan setara kas yang sebesar Rp 25.053.513.029 sehingga mampu memenuhi hutang lancar yang juga cukup tinggi sebesar Rp 214.437.095.064. Adapun penyebab tingginya kas dan setara kas pada tahun 2012 dikarenakan adanya perubahan modal kerja dan hal itu salah satunya dikarenakan kewajiban lancar yang meningkat menjadi sebesar Rp 214.437.095.064. Sedangkan penyebab tingginya hutang lancar pada tahun 2012 dikarenakan meningkatnya hutang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 55.735.476.861, adanya uang diterima dimuka sebesar Rp 1.722.536.846, meningkatnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 3.260.497.761, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.104.529.999, dan meningkatnya hutang lancar lainnya menjadi sebesar Rp 5.105.430.724.

Pada tahun 2013 rasio kas perusahaan menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 7,10% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar pada tahun 2013 dijamin dengan kas sebesar 7,10%. Hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 18.357.055.863 sedangkan hutang lancar mengalami

peningkatan menjadi sebesar Rp 258.238.586.263. Adapun yang menyebabkan kas dan setara kas tahun 2013 menurun dikarenakan adanya perubahan modal kerja dan salah satunya yang dapat dijelaskan adalah menurunnya piutang usaha menjadi sebesar Rp 1.049.353.096 dan menurunnya utang usaha menjadi sebesar Rp 129.204.473.549. Sedangkan penyebab meningkatnya hutang lancar perusahaan pada tahun 2013 dikarenakan beban yang masih harus dibayar meningkat menjadi sebesar Rp 2.682.493.429, uang muka penjualan meningkat menjadi sebesar Rp 2.742.382.200, dan adanya utang bank jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun sebesar Rp 287.222.172.

Pada tahun 2014 rasio kas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 20,94% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar tahun 2014 dijamin dengan kas dan setara kas sebesar 20,94%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 24.587.083.197 dengan diikuti menurunnya hutang lancar pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 117.373.888.475. Adapun penyebab kas dan setara kas meningkat dikarenakan perubahan modal kerja yang salah satunya dapat dijelaskan yaitu meningkatnya piutang usaha menjadi sebesar Rp 4.167.318.800, meningkatnya piutang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 286.335.014.170, menurunnya persediaan menjadi sebesar Rp 10.460.132.176. Sedangkan penyebab menurunnya hutang lancar pada tahun 2014 dikarenakan hutang pajak menurun menjadi sebesar Rp 1.877.651.979, beban yang masih harus dibayar menurun menjadi

sebesar Rp 2.204.470.611, tidak adanya lagi hutang bank, tidak adanya lagi pendapatan diterima dimuka atau uang muka penjualan.

Pada tahun 2015 rasio kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,47% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar pada tahun 2015 hanya dijamin oleh kas dan setara kas sebesar 1,47%. Hal ini disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 4.936.522.947 sementara hutang lancar meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 335.014.612.557. Adapun yang menyebabkan kas dan setara kas menurun dikarenakan meningkatnya persediaan menjadi sebesar Rp 11.732.920.253 dan meningkatnya kewajiban lancar sebesar Rp 335.014.612.557 namun disini utang usaha menurun menjadi sebesar Rp 96.550.718.492 meski utang usaha menurun ada hal atau penyebab lain kas dan setara kas menurun yang disebabkan oleh perubahan modal kerja seperti penurunan hutang yang terjadi menurunnya hutang hutang usaha menjadi sebesar Rp 96.550.718.492. Sedangkan penyebab meningkatnya hutang lancar pada tahun 2015 disebabkan karena meningkatnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 4.704.463.372, meningkatnya hutang usaha pada hutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 231.046.204.053, meningkatnya hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 49.210.090, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.616.016.550.

Pada tahun 2016 rasio kas perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,03% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar pada tahun 2016 dijamin dengan kas dan setara kas sebesar 3,03%. Hal ini disebabkan

karena meningkatnya kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 8.097.424.048 dengan diikuti menurunnya hutang lancar menjadi sebesar Rp 266.962.536.360. Adapun penyebab kas dan setara kas pada tahun 2016 meningkat dikarenakan perubahan modal kerja yang salah satunya dapat dijelaskan yaitu meningkatnya piutang usaha pihak berelasi menjadi sebesar Rp 386.228.055.847, menurunnya persediaan menjadi sebesar Rp 10.749.833.977. Sedangkan yang menyebabkan hutang lancar pada tahun 2016 menurun dikarenakan menurunnya hutang usaha pada pihak ketiga menjadi sebesar Rp 85.076.276.672, menurunnya hutang usaha pada pihak berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 168.409.037.616, menurunnya hutang pajak menjadi sebesar Rp 3.290.671.994, dan menurunnya hutang pembiayaan menjadi sebesar Rp 29.798.226.

Meningkatnya kas dan setara kas dikarenakan perubahan modal kerja seperti kenaikan persediaan dan piutang, hal ini akan menyebabkan kas menurun sedangkan penurunan modal kerja akan menyebabkan kas meningkat. Misalnya, jika persediaan mengalami kenaikan, perusahaan harus menggunakan kas untuk membeli tambahan persediaan. Sementara itu, jika persediaan menurun berarti perusahaan menjual persediaan dan tidak menggantinya sehingga menghasilkan kas.

Pada kas dan setara kas PT. Mopoli Raya yang mengalami peningkatan dan penurunan hanya bisa saya sebagai penulis jelaskan umumnya saja seperti mengenai persediaannya, kewajiban lancar, utang usaha, piutang usaha sementara beberapa hal tersebut tidaklah hanya itu yang menyebabkan kas dan setara kas meningkat atau menurun. Adapun

alasan penulis hanya dapat menjelaskan beberapa saja dikarenakan penjelasan asal kenaikan dan penurunan kas dan setara kas akan memasuki pada arus kas (*Cashflow*) yang tidak boleh terlalu dipublikasi pada pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan.

Penyebab *cash ratio* (CR) atau rasio kas perusahaan meningkat dan menurun disebabkan oleh meningkatnya dan menurunnya kas dan setara kas dan hutang lancar PT. Mopoli Raya selama periode tahun 2012 – 2016. penyebab meningkat dan menurunnya kas dan setara kas dan hutang lancar PT. Mopoli Raya Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Akun Penyebab *Cash Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	Cash Rasio	Kas dan setara kas	Piutang Usaha	Piutang Pihak Berelasi	Persediaan
2012	11,68 %	25.053.513.029	-	-	21.661.023.643
2013	7,10 %	18.357.055.863	-	-	-
2014	20,94 %	24.587.083.197	4.167.318.800	286.335.014.170	10.460.132.176
2015	1,47 %	4.936.522.947	-	-	11.732.920.253
2016	3,03 %	8.097.424.048	-	386.228.055.847	10.749.833.977
Tahun	Kewajiban Lancar	Hutang Usaha	Hutang Pihak Berelasi	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Uang Diterima Dimuka
2012	214.437.095.064	-	55.735.476.861	2.104.529.999	-
2013	258.238.586.263	129.204.473.549	-	2.682.493.429	2.742.382.200
2014	-	-	-	2.204.470.611	-
2015	335.014.612.557	96.550.718.492	231.046.204.053	2.616.016.550	-
2016	-	85.076.276.672	168.409.037.616	-	-
Tahun	Hutang Bank	Hutang pajak	Hutang Lancar Lainnya	Hutang Pembiayaan	
2012	-	3.260.497.761	5.105.430.724	-	
2013	287.222.172	-	-	-	
2014	-	1.877.651.979	-	-	
2015	-	4.704.463.372	49.210.090	-	
2016	-	3.290.671.994	-	29.798.226	

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT.

Mopoli Raya, kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan jika

dibandingkan dengan standar industri masih jauh dibawah standar dimana menurut kasmir standar industri untuk *cash ratio* sebesar 50% (Kasmir, 2008 hal, 144). Maka ini berarti PT. Mopoli Raya untuk kas dan setara kas tidak baik dan dikatakan bahwa perusahaan belum cukup dapat menjadi jaminan dalam membayar hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *cash ratio* PT. Mopoli Raya berfluktuasi selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada hasil analisis data *cash ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab berfluktuasinya rasio ini benar adanya hanya saja yang menyebabkan berfluktuasinya *cash ratio* yang berhubungan dengan kas dan setara kas meningkat dan menurun, dimana hal yang menyebabkan terjadi fluktuasinya kas dan setara kas masih ada beberapa hal lagi yang tercantum pada arus kas (*Cashflow*) yang tidak dapat diberitahukan kepada pihak luar yang tidak berhubungan langsung dengan PT. Mopoli Raya Medan. Sehingga kepala bagian keuangan hanya dapat menjelaskan beberapa hal yang umum saja seperti yang telah penulis cantumkan yang telah disetujui oleh kepala bagian keuangan perusahaan PT. Mopoli Raya Medan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT. Mopoli Raya untuk periode 2012 – 2016 mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Pada *Debt to asset ratio* perusahaan PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan dimana peningkatan pada *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan angka yang cukup tinggi selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

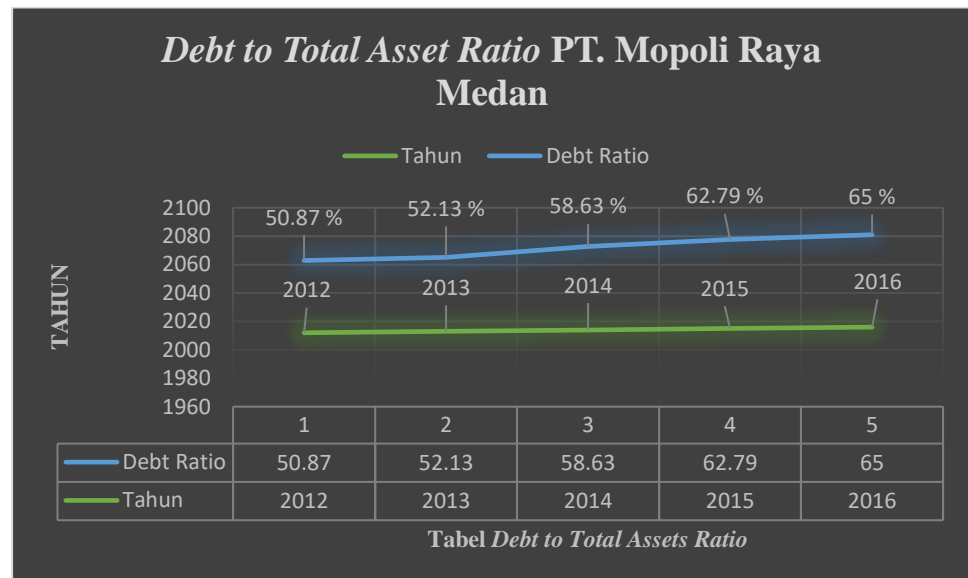
Tabel 4.9
***Debt to Asset Ratio* PT. Mopoli Raya**
Periode Tahun 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio DAR
2012	222.916.411.612	438.131.279.028	50,87 %
2013	260.138.981.742	499.005.014.466	52,13 %
2014	367.441.122.581	626.689.240.130	58,63 %
2015	467.459.121.909	744.390.003.613	62,79 %
2016	537.638.559.916	827.059.550.244	65,00 %

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan tabel diatas *Debt to asset ratio* PT. Mopoli Raya terus meningkat selama periode tahun 2012 – 2016. Terlihat pada tahun 2012 sebesar 50,87% dan meningkat menjadi 52,13% pada tahun 2013, meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 58,63%, tahun 2015 menjadi sebesar 62,79%. Tahun 2016 peningkatan menjadi sebesar 65,00%

yang berarti bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 65,00%.



Grafik 4.4 *Debt to Total Assets Ratio* PT. Mopoli Raya

Dapat terlihat dengan jelas pada grafik diatas hasil *Debt to asset ratio* PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016, dan hasil *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hasil *debt to asset ratio* yang cukup tinggi dikarenakan meningkatnya aset perusahaan. Dapat dikatakan meningkatnya aset selama periode 2012 – 2016 ialah berasal dari utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dimana separuh aset perusahaan berasal dari utang.

Dimana terlihat pada grafik *Debt to asset ratio* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 50,87% yang artinya sebesar 50,87% aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini disebabkan karena total aset sebesar Rp 438.131.279.028 yang lebih besar dari pada total hutang sebesar

Rp 222.916.411.612. Adapun penyebab total asset perusahaan pada tahun 2012 memiliki nilai yang tinggi dikarenakan meningkatnya jumlah aset lancar sebesar Rp 223.354.467.626 yang diakibatkan peningkatan kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 25.053.513.029, peningkatan piutang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 170.866.192.372, peningkatan persediaan menjadi sebesar Rp 21.661.023.643, dan meningkatnya jumlah aset tidak lancar sebesar Rp 214.776.811.402 yang diakibatkan peningkatan investasi menjadi sebesar Rp 62.732.422.350, peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp 73.035.815.940. Sedangkan penyebab dari total hutang dikarenakan meningkatnya total hutang jangka pendek sebesar Rp 214.437.095.064 yang diakibatkan peningkatan utang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 55.735.467.861, adanya uang diterima dimuka menjadi sebesar Rp 1.772.536.846, peningkatan utang pajak menjadi sebesar Rp 3.260.497.761, peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.104.529.999, peningkatan hutang lancar lainnya menjadi sebesar Rp 5.105.430.724 dan menurunnya hutang jangka panjang sebesar Rp 8.479.316.518 yang diakibatkan penurunan utang leasing menjadi sebesar Rp 21.121.018, penurunan utang imbalan kerja menjadi sebesar Rp 6.183.640.160, menurunnya utang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 1.457.578.860.

Pada tahun 2013 *Debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 52,13% yang artinya sebesar 52,13% aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aset perusahaan sebesar Rp 499.005.014.466 dengan diikuti

meningkatnya total hutang sebesar Rp 260.138.981.742. Adapun penyebab meningkatnya aset perusahaan pada tahun 2013 dikarenakan meningkatnya jumlah aset lancar sebesar Rp 254.914.114.875 yang diakibatkan peningkatan piutang usaha pada pihak berelasi menjadi sebesar Rp 219.317.583.482, peningkatan piutang lain – lain menjadi sebesar Rp 3.007.134.242, peningkatan uang muka menjadi sebesar Rp 634.400.070, adanya pajak dibayar dimuka sebesar Rp 1.411.650.012 dan meningkatnya jumlah aset tidak lancar sebesar Rp 244.090.899.591 yang diakibatkan peningkatan tanaman perkebunan untuk tanaman belum menghasilkan menjadi sebesar Rp 47.364.481.024, peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp 75.088.577.947, peningkatan aset lain – lain menjadi sebesar Rp 18.655.413.354. Sedangkan penyebab peningkatan total hutang perusahaan pada tahun 2013 dikarenakan meningkatnya jumlah utang jangka pendek sebesar Rp 258.238.586.263 yang diakibatkan peningkatan hutang usaha pada pihak berelasi menjadi sebesar Rp 121.245.538.800, peningkatan beban yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.682.493.429 dan pada jumlah hutang jangka panjang terjadi penurunan sebesar Rp 1.900.395.479 akan tetapi terdapat yang meningkat didalamnya yaitu terjadinya peningkatan kewajiban pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 1.657.963.343.

Pada tahun 2014 *Debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 58,63% yang artinya sebesar 58,63% aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, Hal ini disebabkan karena meningkatnya total asset sebesar Rp 626.689.240.130 perusahaan dengan

diikuti meningkatnya total hutang perusahaan sebesar Rp 467.459.121.909. Adapun penyebab meningkatnya total aset perusahaan pada tahun 2014 dikarenakan terjadinya peningkatan dalam aset lancar meski total aset lancar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 75.209.800.547. Peningkatan yang terjadi dalam aset lancar, peningkatan kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 24.587.083.197, peningkatan piutang pemegang saham sebesar Rp 2.282.679.600, peningkatan piutang usaha menjadi sebesar Rp 4.167.318.800, peningkatan piutang lain – lain mejadi sebesar Rp 19.773.467.792, peningkatan pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 12.792.971.303, peningkatan beban dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 516.826.588 dan meningkatnya jumlah aset tidak lancar sebesar Rp 551.479.440.183 yang diakibatkan peningkatan piutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 286.335.014.170, peningkatan pada tanaman perkebunan yaitu pada tanaman belum menghasilkan (TBM) menjadi sebesar Rp 63.243.976.536, adanya tanaman baru (TB) sebesar Rp 9.430.785.318, peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp 76.569.954.329, peningkatan investasi menjadi sebesar Rp 62.838.971.600, peningkatan aset lain – lain menjadi sebesar Rp 16.064.176.959. Sedangkan penyebab meningkatnya total hutang pada tahun 2014 dikarenakan adanya terjadi peningkatan dalam hutang jangka pendek meski pun hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 117.373.888.475. Adapun yang mengalami peningkatan didalamnya, peningkatan pada hutang lain – lain mejadi sebesar Rp 38.817.328 dan terjadi peningkatan dalam hutang jangka panjang meski terjadi penurunan pada hutang jangka panjang menjadi

sebesar Rp 250.067.234.106. Adapun yang mengalami peningkatan didalamnya, peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 107.990.000.000, adanya hutang leasing sebesar Rp 278.691.320, peningkatan hutang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 2.687.873.501, peningkatan hutang pihak berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 139.110.669.285.

Pada tahun 2015 *Debt to asset ratio* perusahaan kembali meningkat menjadi sebesar 62,79% yang artinya sebesar 62,79% aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total aset sebesar Rp 744.390.003.613 yang diikuti meningkatnya total hutang sebesar Rp 467.459.121.909. Adapun penyebab meningkatnya total aset perusahaan tahun 2015 dikarenakan jumlah aset lancar meningkat menjadi sebesar Rp 420.594.675.438 yang diakibatkan peningkatan piutang usaha menjadi sebesar Rp 5.287.035.918, peningkatan piutang afiliasi atau berelasi menjadi sebesar Rp 341.018.126.576, peningkatan pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 45.114.473.486, peningkatan uang muka menjadi sebesar Rp 491.651.750, peningkatan biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 757.665.073, peningkatan persediaan menjadi sebesar Rp 11.732.920.253 dan terjadi peningkatan dalam aset tidak lancar meski aset tidak lancar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 323.795.328.175. Adapun yang terjadi peningkatan dalam aset tidak lancar, peningkatan investasi menjadi sebesar Rp 99.287.963.600, peningkatan tanaman perkebunan untuk tanam belum menghasilkan (TBM) menjadi sebesar Rp 88.928.714.657, peningkatan tanaman baru (TB) menjadi

sebesar Rp 9.995.800.249 peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp 77.044.370.015, Sedangkan penyebab meningkatnya total hutang perusahaan tahun 2015 dikarenakan meningkatnya total hutang jangka pendek menjadi sebesar Rp 335.014.612.557 yang diakibatkan peningkatan hutang pajak menjadi sebesar Rp 4.704.463.372, peningkatan hutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 231.046.204.053, peningkatan hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 49.210.090, peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.616.016.550, adanya hutang bank sebesar Rp 48.000.000 dan untuk total hutang jangka panjang mengalami penurunan namun terdapat peningkatan didalamnya yaitu terjadi peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 128.898.000.000, peningkatan hutang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 3.408.027.368.

Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* perusahaan meningkat kembali menjadi sebesar 65,00% yang artinya sebesar 65,00% aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total aset sebesar Rp 827.059.550.244 yang diikuti dengan meningkatnya total hutang sebesar Rp 537.638.559.916. Adapun penyebab meningkatnya total aset perusahaan tahun 2016 dikarenakan meningkatnya jumlah aset lancar menjadi sebesar Rp 487.765.039.367 diakibatkan peningkatan kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 8.097.424.048, peningkatan piutang usaha pada pihak berelasi menjadi sebesar Rp 386.228.055.847, peningkatan uang muka menjadi sebesar Rp 7.579.775.000, peningkatan biaya dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 1.240.206.109, peningkatan pajak dibayar dimuka menjadi sebesar Rp 64.0079.422.161 dan meningkatnya

aset tidak lancar menjadi sebesar Rp 339.294.510.877 diakibatkan peningkatan tanaman perkebunan untuk tanaman menghasilkan (TM) menjadi sebesar Rp 99.575.504.193, peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp 74.212.446.188, peningkatan aset lain – lain menjadi sebesar Rp 16.438.801.220. Sedangkan penyebab meningkatnya total hutang perusahaan tahun 2016 dikarenakan terjadi peningkatan dalam total hutang jangka pendek meski terjadi penurunan pada total hutang jangka pendek menjadi sebesar Rp 266.962.536.360, Adapun yang terjadi peningkatan dalam hutang jangka pendek, peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 3.098.623.030, peningkatan hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 105.366.917, peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 6.952.761.905 dan terjadi peningkatan pada total hutang jangka panjang yang diakibatkan peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 266.954.238.095, peningkatan hutang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 3.730.785.461.

Penyebab *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016 yang disebabkan terjadi fluktuasi pada total aset dan total hutang PT. Mopoli Raya selama periode 2012 – 2016. Dimana total aset dapat dilihat fluktuasi yang terjadi pada aset lancar dan aset tidak lancar dan pada total hutang dapat dilihat fluktuasi pada hutang lancar dan hutang tidak lancar pada perusahaan. Adapun penyebabnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Akun Penyebab *Debt to Total Assets Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	DAR	Aset Lancar			
		Kas dan setara kas	Piutang Usaha	Piutang Pihak Berelasi	Piutang lain – lain
2012	50,87 %	25.053.513.029	-	170.866.192.372	-
2013	52,13 %	18.357.055.863	1.049.353.096	219.317.583.482	3.077.134.242
2014	58,63 %	24.587.083.197	4.167.318.800	-	19.773.467.792
2015	62,79 %	-	5.287.035.918	341.018.126.576	-
2016	65,00 %	8.097.424.048	4.429.367.410	386.228.055.847	-

Tahun	DAR	Aset Lancar			
		Persediaan	Uang Muka	Biaya Dibayar Dimuka	Pajak Dibayar Dimuka
2012	50,87 %	21.661.023.643	-	-	-
2013	52,13 %	-	634.400.070	-	1.411.650.012
2014	58,63 %	-	204.480.000	-	12.792.971.303
2015	62,79 %	11.732.920.253	491.651.750	757.665.073	45.114.473.486
2016	65,00 %	-	7.579.775.000	1.240.206.109	64.079.422.161

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Tahun	DAR	Aset Tidak Lancar		
		Investasi	TM	TBM
2012	50,87 %	62.732.422.350	-	-
2013	52,13 %	-	-	47.364.481.024
2014	58,63 %	62.838.971.600	-	63.243.976.536
2015	62,79 %	99.287.963.600	-	88.928.714.657
2016	65,00 %	99.287.963.600	99.575.504.193	-

Tahun	TB	Aset Tetap	Aset Lain – lain	Piutang Pihak Berelasi
2013	-	75.088.577.947	18.655.413.354	-
2014	9.430.785.318	76.569.954.329	16.064.176.959	286.335.014.170
2015	132.157.247.581	77.044.370.015	-	-
2016	-	74.212.446.188	16.438.801.220	-

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Tahun	DAR	Hutang Lancar		
		Hutang Usaha	Hutang Pihak Berelasi	Uang Diterima Dimuka
2012	50,87 %	-	55.735.476.861	1.772.536.846
2013	52,13 %	129.204.473.549	121.245.538.800	2.742.382.200
2014	58,63 %	113.252.948.557	139.110.669.285	-
2015	62,79 %	-	231.046.204.053	-
2016	65,00 %	85.076.276.672	168.409.037.616	-
Tahun	Hutang pajak	Biaya yang Masih Harus Dibayar	Hutang Lain – lain	Hutang Bank
2012	3.260.497.761	2.104.529.999	-	-
2013	-	2.682.493.429	-	-
2014	1.877.651.979	-	38.817.328	-
2015	4.704.463.372	2.616.016.550	49.210.090	48.000.000
2016	-	3.098.623.030	105.366.917	6.952.761.905

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Tahun	Hutang Tidak Lancar				
	Hutang Bank	Hutang Leasing	Hutang Pajak Tangguhan	Hutang Afiliasi	Hutang Imbalan kerja
2012	-	21.121.018	1.457.578.860	-	6.183.640.160
2013	-	-	1.657.863.343	-	-
2014	107.990.000.000	278.691.320	2.687.873.501	139.110.669.285	-
2015	128.898.000.000	-	3.408.027.368	-	-
2016	266.945.238.095	-	3.730.785.461	-	-

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap aset yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak baik bagi perusahaan jika dibandingkan dengan rata – rata industri, dimana menurut Kasmir rata – rata industri untuk *Debt to asset ratio* sebesar 35% (Kasmir, 2008 hal, 156). Dari angka yang cukup tinggi untuk hasil *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak dan menunjukkan bahwa aset atau aktiva perusahaan sebagian dibiayai atau berasal dari hutang. Maka hal ini akan membuat sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak cukup mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *Debt to asset ratio* PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada hasil analisis data *Debt to asset ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab terus meningkatnya rasio ini benar adanya tidak ada penambahan atau pun pengurangan dari pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya Medan.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

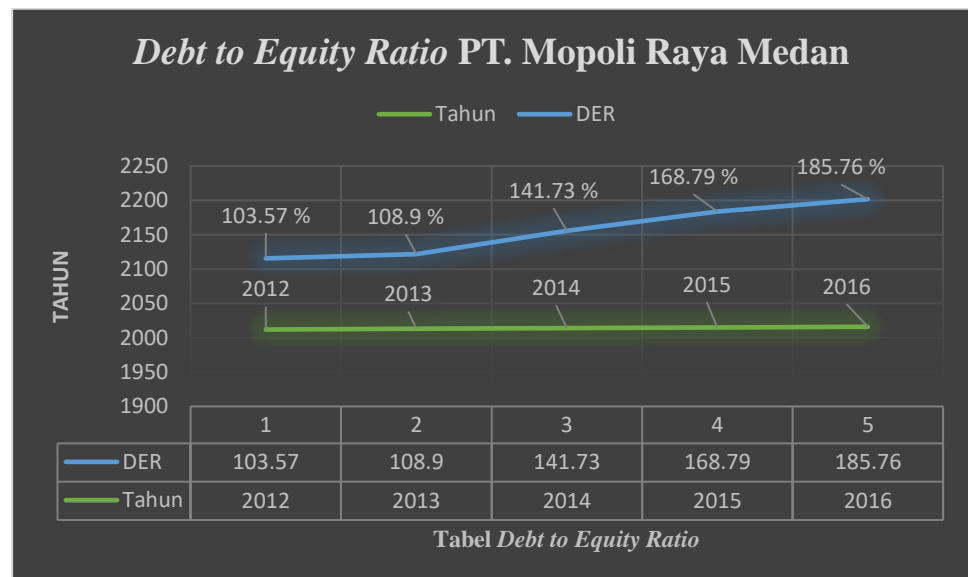
Pada *Debt to equity ratio* perusahaan PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016, Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
***Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya**
Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio DER
2012	222.916.411.612	215.916.411.612	103,57 %
2013	260.138.981.742	238.138.981.742	108,90 %
2014	367.441.122.581	259.248.118.149	141,73 %
2015	467.459.121.909	276.930.881.704	168,79 %
2016	537.638.559.916	289.420.990.328	185,76 %

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan tabel diatas bahwa *Debt to equity ratio* PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 – 2016 terus meningkat. Terlihat pada tahun 2013 menjadi 108,90% dan terus meningkat untuk tahun selanjutnya, yaitu sebesar 141,73%, 168,79% lalu tahun 2016 menjadi sebesar 185,76%.



Grafik 4.5 *Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya Medan

Dapat terlihat jelas pada grafik diatas bahwa *Debt to equity ratio* PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016. Peningkatan yang terjadi pada rasio *Debt to equity ratio* perusahaan disebabkan oleh hutang perusahaan yang semakin meningkat.

Dimana pada grafik terlihat *Debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 103,57% cukup tingginya nilai *Debt to equity ratio* mengartikan besarnya beban perusahaan. Hal ini disebabkan karena total hutang sebesar Rp 222.916.411.612 yang lebih besar dari pada modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan sebesar Rp 215.916.411.612 akan tetapi tingginya total hutang tidak jauh berbeda dari pada modal sendiri

perusahaan, Adapun penyebab tingginya total hutang perusahaan tahun 2012 tidak jauh berbeda dari pada modal sendiri dikarenakan meningkatnya total hutang jangka pendek sebesar Rp 214.437.095.064 yang diakibatkan karena peningkatan utang pihak berelasi menjadi sebesar Rp 55.735.476.861, adanya uang diterima dimuka sebesar Rp 1.772.536.846, peningkatan utang pajak menjadi sebesar Rp 3.260.497.761, peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.104.529.999, peningkatan hutang lancar lainnya menjadi sebesar Rp 5.105.430.724 dan pada hutang jangka panjang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 8.479.316.518 yang diakibatkan penurunan utang leasing menjadi sebesar Rp 21.121.018, penurunan utang imbalan kerja menjadi sebesar Rp 6.183.640.160, menurunnya utang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 1.457.578.860. Sedangkan penyebab modal sendiri perusahaan tahun 2012 tidak jauh berbeda dari pada total hutang dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 139.990.520.565, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 438.131.279.028.

Pada tahun 2013 *Debt to equity ratio* perusahaan meningkat menjadi sebesar 108,90% yang artinya semakin tingginya *Debt to equity ratio* maka beban perusahaan semakin besar pada pihak kreditur. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total hutang perusahaan sebesar Rp 260.138.981.742 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan sebesar Rp 238.138.981.742 yang nilainya lebih kecil dari pada total hutang. Adapun penyebab meningkatnya total hutang perusahaan tahun 2013 dikarenakan jumlah utang jangka pendek meningkat menjadi sebesar Rp 258.238.586

yang diakibatkan peningkatan hutang usaha pada pihak berelasi menjadi sebesar Rp 121.245.538.800, peningkatan beban yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.682.493.429 dan pada jumlah hutang jangka panjang terjadi penurunan menjadi sebesar Rp 1.900.395.479 akan tetapi terdapat yang meningkat didalamnya yaitu terjadinya peningkatan kewajiban pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 1.657.863.343 Sedangkan penyebab meningkatnya modal sendiri perusahaan tahun 2013 dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 163.641.685.843, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 499.005.014.466 dan modal perusahaan meningkat berasal dari utang perusahaan yang totalnya berjumlah Rp 260.138.981.742 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* perusahaan meningkat kembali menjadi sebesar 141,73% yang artinya pada tahun 2014 beban perusahaan semakin meningkat pada pihak luar atau kreditur. Hal ini disebabkan meningkatnya total hutang sebesar Rp 367.441.122.581 dan diikuti dengan meningkatnya modal sebesar Rp 259.248.118.149. Adapun penyebab meningkatnya total hutang pada tahun 2014 dikarenakan terjadinya peningkatan dalam hutang jangka pendek meski total hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 117.373.888.475. Adapun peningkatan yang terjadi didalamnya, peningkatan hutang usaha menjadi sebesar Rp 113.252.948.557, peningkatan hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 38.817.328 dan meningkatnya hutang jangka panjang yang diakibatkan peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 107.990.000.000, adanya hutang leasing sebesar Rp 278.691.320, peningkatan hutang pajak

tanggungan menjadi sebesar Rp 2.687.873.501, peningkatan hutang pihak berelasi atau afiliasi menjadi sebesar Rp 139.110.669.285. Sedangkan penyebab meningkatnya modal perusahaan tahun 2014 dikarenakan meningkatnya laba ditahan atau saldo laba menjadi sebesar Rp 184.023.771.268, meningkatnya total hutang jangka panjang menjadi sebesar Rp 250.067.234.106 yang didalamnya juga meningkatnya hutang bank yang berarti modal sendiri perusahaan juga meningkat berasal dari hutang, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 626.689.240.730.

Pada tahun 2015 *Debt to equity ratio* perusahaan meningkat kembali menjadi sebesar 168,79% yang artinya beban perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya termasuk pada tahun 2015 pada pihak luar atau kreditur. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total hutang sebesar Rp 467.459.121.581 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan sebesar Rp 276.930.881.704. Adapun yang menyebabkan meningkatnya total hutang perusahaan tahun 2015 dikarenakan meningkatnya total hutang jangka pendek menjadi sebesar Rp 335.014.612.557 yang diakibatkan peningkatan hutang pajak menjadi sebesar Rp 4.704.463.372, peningkatan hutang afiliasi atau pihak berelasi menjadi sebesar Rp 231.046.204.053, peningkatan hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 49.210.090, peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 2.616.016.550, adanya hutang bank sebesar Rp 48.000.000 dan untuk total hutang jangka panjang mengalami penurunan namun terdapat peningkatan didalamnya yaitu terjadi peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 128.898.000.000, peningkatan hutang pajak tanggungan menjadi sebesar Rp 3.408.027.368.

Sedangkan penyebab meningkatnya modal perusahaan tahun 2015 dikarenakan meningkatnya laba ditahan atau saldo laba menjadi sebesar Rp 201.706.534.823, meningkatnya hutang jangka panjang menjadi sebesar Rp 132.444.509.352 yang didalamnya meningkatnya utang bank yang mengartikan modal sendiri perusahaan meningkat juga berasal dari utang.

Pada tahun 2016 *Debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 185,76% yang artinya beban perusahaan semakin meningkat dari tahun 2012 – 2016 serta menunjukkan bahwa modal sendiri perusahaan bergantung pada pihak luar. Hal ini disebabkan total hutang yang meningkat sebesar Rp 537.638.559.916 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan sebesar Rp 289.420.990.328. Adapun penyebab meningkatnya total hutang perusahaan tahun 2016 dikarenakan meningkatnya total hutang jangka pendek menjadi sebesar Rp 266.962.536.360 yang diakibatkan peningkatan biaya yang masih harus dibayar menjadi sebesar Rp 3.098.623.030, peningkatan hutang lain – lain menjadi sebesar Rp 105.366.917, peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 6.952.761.905 dan peningkatan pada total hutang jangka panjang menjadi sebesar Rp 270.676.023.556 yang diakibatkan peningkatan hutang bank menjadi sebesar Rp 266.945.238.095, peningkatan hutang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 3.730.785.461. Sedangkan penyebab modal perusahaan tahun 2016 meningkat dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 214.196.643.447, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 827.059550.244 meningkatnya hutang jangka panjang menjadi sebesar Rp

270.676.023.556 yang didalamnya terjadi peningkatan utang bank menjadi sebesar Rp 266.945.238.095 mengartikan bahwa beberapa bagian modal perusahaan berasal dari utang.

Penyebab *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan terus meningkat disebabkan berfluktuasi total hutang dan modal sendiri PT. Mopoli Raya selama periode 2012 – 2016. Adapun penyebabnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Akun Penyebab *Debt to Equity Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	DER	Hutang Jangka Pendek	Hutang Pihak Berelasi	Uang Diterima Dimuka	Biaya yang Masih Harus Dibayar
2012	103,57 %	214.437.095.064	55.735.476.861	1.772.536.846	2.104.529.999
2013	108,90 %	258.238.586.263	-	-	2.682.493.429
2014	141,73 %	117.373.888.475	139.110.669.285	-	-
2015	168,79 %	335.014.612.557	231.046.204.053	-	2.616.016.550
2016	185,76 %	266.962.536.360	-	-	3.098.623.030
Tahun	Hutang Usaha	Hutang Bank Jangka Pendek	Hutang Pajak	Hutang lancar Lainnya	Hutang Jangka Panjang
2012	-	-	3.260.497.761	5.105.430.724	8.479.316.518
2013	-	-	-	-	1.900.395.479
2014	113.252.948.557	-	-	38.817.328	250.067.234.106
2015	-	48.000.000	4.704.463.372	49.210.090	132.444.509.352
2016	-	6.952.761.905	-	105.366.917	270.676.023.556
Tahun	Hutang Pajak Tangguhan	Hutang Bank Jangka Panjang	Hutang Leasing	Hutang Imbalan Kerja	Saldo Laba
2012	1.457.578.860	-	21.121.018	6.183.640.160	139.990.520.565
2013	1.657.863.343	-	-	-	163.641.685.843
2014	2.687.873.501	107.990.000.000	278.691.320	-	184.023.771.268
2015	3.408.027.368	128.898.000.000	-	-	201.706.534.823
2016	3.730.785.461	266.945.238.095	-	-	214.196.643.447
Tahun	Total Aset	Total Hutang			
2012	438.131.279.028	222.916.411.612			
2013	499.005.014.466	260.138.981.742			
2014	626.689.240.130	367.441.122.581			
2015	744.390.003.613	467.459.121.909			
2016	827.059.550.244	537.638.559.916			

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri, *Debt to equity ratio* jauh diatas rata – rata industri. Dimana menurut Kasmir rata – rata industri *Debt to equity ratio* sebesar 80% (Kasmir, 2008 hal, 159). *Debt to equity ratio* perusahaan tidak cukup bagi kreditor namun cukup baik bagi perusahaan. Bagi kreditor tingkat *Debt to equity ratio* yang tinggi akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Sedangkan bagi perusahaan apabila *Debt to equity ratio* rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Dan dapat disimpulkan juga jika berdasarkan data pengukuran *Debt to equity ratio* modal sendiri perusahaan belum mampu untuk menjadi jaminan dalam memenuhi hutang – hutangnya. Hal ini terlihat dengan besarnya komposisi total hutang dari pada modal yang menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *Debt to equity ratio* PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada

hasil analisis data *Debt to equity ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab terus meningkatnya rasio ini benar adanya tidak ada penambahan atau pun pengurangan dari pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya Medan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Pada *Long term debt to equity ratio* perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami penurunan dan peningkatan selama periode tahun 2012 – 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
***Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya**
Periode 2012 – 2016

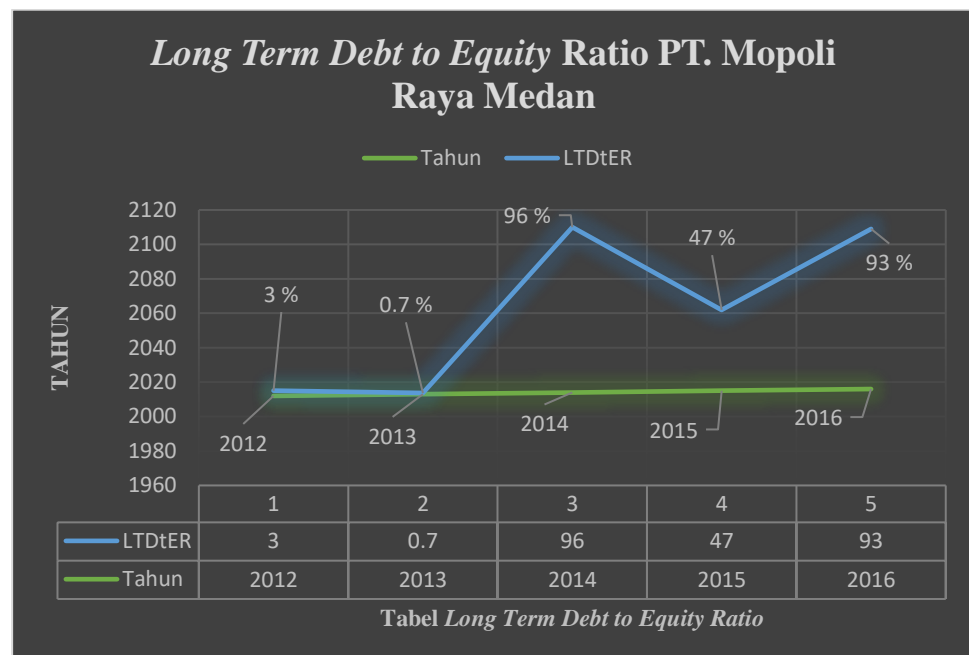
Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Modal	Rasio LTDtER
2012	8.479.316.518	215.916.411.612	3 %
2013	1.900.395.479	238.138.981.742	0,7 %
2014	250.067.234.106	259.248.118.149	96 %
2015	132.444.509.352	276.930.881.704	47 %
2016	270.676.023.556	289.420.990.328	93 %

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Berdasarkan data tabel diatas bahwa *Long term debt to equity ratio* PT. Mopoli Raya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar *Long term debt to equity ratio* perusahaan sebesar 3% lalu pada tahun 2013 rasio ini mengalami penurunan menjadi sebesar 0,7% dan pada tahun 2014 *Long term debt to equity ratio* perusahaan PT. Mopoli Raya ini mengalami peningkatan menjadi sebesar 96%. Kemudian pada tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi

sebesar 47%, dan pada tahun selanjutnya di tahun 2016 *Long term debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 93%.

Dimana tingginya rasio ini menunjukkan bahwa modal perusahaan bergantung dari pihak luar dan menunjukkan bahwa modal perusahaan lebih kecil dari pada total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan ini.



Grafik 4.6 *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat dengan jelas dimana *Long term debt to equity ratio* PT. Mopoli Raya mengalami penurunan pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan kembali 2014 lalu terjadi kembali penurunan dan peningkatan hingga tahun 2016.

Dimana pada grafik terlihat *Long term debt to equity ratio* perusahaan tahun 2012 sebesar 3% yang artinya setiap Rp1 modal sendiri perusahaan menjamin hutang jangka panjang sebesar 3%. Hal ini disebabkan rendahnya total hutang jangka panjang sebesar Rp

8.479.316.518 dari pada modal sendiri yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 215.916.411.612. Adapun penyebab total hutang jangka panjang perusahaan tahun 2012 lebih rendah dari modal sendiri perusahaan dikarenakan penurunan utang leasing menjadi sebesar Rp 21.121.018, penurunan utang imbalan kerja menjadi sebesar Rp 6.183.640.160, penurunan utang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 1.457.578.860. Sedangkan penyebab modal sendiri perusahaan tahun 2012 lebih tinggi dari pada total hutang jangka panjang dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 139.990.520.565, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 438.131.279.028.

Pada tahun 2013 *Long term debt to equity ratio* perusahaan menurun menjadi sebesar 0,7% yang artinya setiap Rp1 modal sendiri menjamin hutang jangka panjang sebesar 0,7%. Hal ini disebabkan karena menurunnya hutang jangka panjang perusahaan menjadi sebesar Rp 1.900.295.479 dengan diikuti meningkatnya modal perusahaan menjadi sebesar Rp 238.866.032.724. Adapun penyebab hutang jangka panjang perusahaan tahun 2013 menurun dikarenakan menurunnya hutang bank menjadi sebesar Rp 242.532.136, tidak adanya utang imbalan kerja, tidak adanya utang leasing. Sedangkan penyebab modal sendiri perusahaan tahun 2013 meningkat dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 163.641.685.843, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 499.005.014.466. Dapat jugadikatakan modal perusahaan meningkat berasal dari utang perusahaan.

Pada tahun 2014 *Long term debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 96% yang artinya setiap Rp1 modal sendiri perusahaan menjamin hutang jangka panjang perusahaan sebesar 96%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang jangka panjang menjadi sebesar Rp 250.067.234.106 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan menjadi sebesar Rp 259.248.118.149 namun jumlah hutang jangka panjang cukup tinggi sementara modal sendiri perusahaan tidak cukup tinggi. Adapun penyebab hutang jangka panjang perusahaan tahun 2014 meningkat dikarenakan meningkatnya utang bank menjadi sebesar Rp 107.990.000.000, adanya utang leasing sebesar Rp 278.691.320, meningkatnya utang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 2.687.873.501, meningkatnya utang afiliasi atau berelasi menjadi sebesar Rp 139.110.669.285. Sedangkan penyebab meningkatnya modal sendiri perusahaan tahun 2014 dikarenakan meningkatnya laba ditahan atau saldo laba menjadi sebesar Rp 184.023.771.268, meningkatnya total hutang jangka panjang yang didalamnya juga meningkatnya hutang bank yang berarti modal sendiri perusahaan juga meningkat berasal dari hutang, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 626.689.240.730.

Pada tahun 2015 *Long term debt to equity ratio* perusahaan menurun menjadi sebesar 47% yang artinya setiap Rp1 modal sendiri menjamin utang jangka panjang sebesar 47%. Hal ini disebabkan menurunnya utang jangka panjang menjadi sebesar Rp 132.444.509.352 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan menjadi sebesar Rp 276.930.881.704. Adapun penyebab menurunnya utang jangka panjang perusahaan tahun 2015

dikarenakan menurunnya utang leasing menjadi sebesar Rp 138.481.984 dan tidak adanya hutang afiliasi. Sedangkan penyebab meningkatnya modal sendiri perusahaan tahun 2015 dikarenakan meningkatnya laba ditahan atau saldo laba menjadi sebesar Rp 201.706.534.823, meningkatnya hutang jangka panjang yang didalamnya meningkatnya utang bank yang mengartikan modal sendiri perusahaan meningkat juga berasal dari utang, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 744.390.033.613.

Pada tahun 2016 *Long term debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 93% yang artinya setiap Rp1 modal sendiri perusahaan menjamin utang jangka panjang sebesar 93%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya utang jangka panjang menjadi sebesar Rp 270.676.023.556 dengan diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan menjadi sebesar Rp 289.420.990.328. Adapun penyebab meningkatnya utang jangka panjang perusahaan tahun 2016 dikarenakan meningkatnya utang bank menjadi sebesar Rp 266.945.238.095 dan meningkatnya utang pajak tangguhan menjadi sebesar Rp 3.730.785.461. Sedangkan meningkatnya modal sendiri perusahaan tahun 2016 dikarenakan meningkatnya saldo laba atau laba ditahan menjadi sebesar Rp 214.196.643.447, meningkatnya hutang jangka panjang yang didalamnya terjadi peningkatan utang bank mengartikan bahwa beberapa bagian modal perusahaan berasal dari utang, meningkatnya total aset menjadi sebesar Rp 827.059.550.244.

Penyebab *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) perusahaan meningkat dan menurun disebabkan oleh meningkatnya dan menurunnya

Total hutang jangka panjang dan modal sendiri milik PT. Mopoli Raya selama periode 2012 – 2016. Adapun penyebab dari meningkatnya dan menurunnya total hutang jangka panjang perusahaan dan modal sendiri perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Akun Penyebab *Long Term Debt to Equity Ratio* Berfluktuasi PT. Mopoli Raya

Tahun	LTDtER	Hutang Jannnga Panjang	Hutang Afiliasi	Hutang Leasing	Hutang Imbalan Kerja
2012	3 %	8.479.316.518	-	21.121.018	6.183.640.160
2013	0,7 %	1.900.395.479	-	-	-
2014	96 %	250.067.234.106	139.110.669.285	278.691.320	-
2015	47 %	132.444.509.352	-	138.481.984	-
2016	93 %	270.676.023.556	-	-	-
Tahun	Utang Pajak Tangguhan	Hutang Bank	Saldo Laba	Total Asset	Total Hutang
2012	1.457.578.860	-	139.990.520.565	438.131.279.028	222.916.411.612
2013	1.657.863.343	242.532.136	163.641.685.843	499.005.014.466	260.138.981.742
2014	2.687.873.501	107.990.000.000	184.023.771.268	626.689.240.130	367.441.122.581
2015	-	128.898.000.000	201.706.534.823	744.390.003.613	467.459.121.909
2016	3.730.785.461	266.945.238.095	214.196.643.447	827.059.550.244	537.638.559.916

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Periode (2012 – 2016)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Long term debt to equity ratio* yang terjadi pada perusahaan PT. Mopoli Raya tidak cukup baik selama periode 2012 – 2016. Modal perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan hutang jangka panjang yang dimiliki meski pun hutang jangka panjang ada yang mengalami penurunan tetap nilai hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, maka hal ini menunjukkan dimana modal perusahaan belum cukup mampu untuk menjadi jaminan utang jangka panjang perusahaan yang harus dipenuhi pihak perusahaan pada pihak pemberi pinjaman.

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan dari wawancara langsung kepada pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya medan menyetujui bahwa hal yang menyebabkan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mopoli Raya mengalami fluktuasi selama periode tahun 2012 – 2016 penyebabnya berdasarkan yang penulis cantumkan pada hasil analisis data *Long Term Debt to Equity Ratio*. Kepala bagian keuangan perusahaan mengatakan bahwa penyebab berfluktuasinya rasio ini benar adanya tidak ada penambahan atau pun pengurangan dari pihak kepala bagian keuangan PT. Mopoli Raya Medan.

Dengan menggunakan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi selama periode 2012 – 2016. Tahap yang dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, dimana rasio likuiditas dengan pengukuran terhadap *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* sedangkan rasio solvabilitas dengan pengukuran terhadap *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Mopoli Raya dari

perhitungan beberapa rasio diatas. Perhitungan rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Mopoli Raya
Periode 2012 – 2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	1,04 Kali	0,98 Kali	0,64 Kali	1,25 Kali	1,82 Kali
<i>Quick Ratio</i>	0,94 Kali	0,94 Kali	0,55 Kali	1,22 Kali	1,78 Kali
Cash Ratio	11,68 %	7,10 %	20,94 %	1,47 %	3,03 %
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Assets Ratio</i>	50,87 %	52,13 %	58,63 %	62,79 %	65,00 %
<i>Debt to Equity Ratio</i>	103,57 %	108,90 %	141,73 %	168,79 %	185,76 %
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	3 %	0,7 %	96 %	47 %	93 %

Sumber: PT. Mopoli Raya Medan Laporan Keuangan yang diolah Periode 2012 - 2016

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran rasio likuiditas PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan yang menunjukkan sudah cukup mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki, hanya saja pada *cash ratio* menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan masih belum cukup mampu menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Namun meski dengan begitu dengan nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang meningkat maka perusahaan sudah dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

Sedangkan pada rasio solvabilitas PT. Mopoli Raya terus mengalami peningkatan selama periode 2012 – 2016 yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya hutang perusahaan dan menunjukkan bahwa separuh dari asset yang dimiliki merupakan dibiayai oleh hutang. Maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu dalam

membayar seluruh hutangnya baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.

B. Pembahasan

1. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Current Ratio*.

Hutang perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan, hal ini karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada jumlah asset yang mereka miliki. Dengan meningkatnya hutang perusahaan maka akan berdampak juga pada keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, rasio PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan. Hanya saja pada *cash ratio* yang mengalami penurunan yang mengartikan bahwa kas dan setara kas tidak mampu menjadi jaminan hutang jangka pendek perusahaan. Berdasarkan pengukuran *Current Ratio* PT. Mopoli Raya dikatakan cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Namun jika dibandingkan dengan rata – rata industri sebesar 2 kali maka *Current ratio* perusahaan masih dibawah rata – rata industri yang artinya hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* perusahaan tidak cukup baik dan berarti tidak cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut kasmir rata – rata industri *Current ratio* sebesar dua kali (Kasmir, 2008 hal, 143).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2017 Hal: 284 – 285).

Ketiga alat ukur rasio likuiditas, semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik (Sudjaja dan Barlian, Hal: 79).

Dapat disimpulkan penurunan dan peningkatan pada *current ratio* yang menunjukkan hasil angka yang tidak baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri maka dikatakan bahwa berdasarkan hasil pengukuran *current ratio* PT. Mopoli Raya tidak cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Namun pada tahun 2016 *Current ratio* PT. Mopoli Raya sudah cukup baik, dimana nilainya hampir mendekati rata – rata industri sebesar dimana rata – rata industri dua kali.

2. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Quick Ratio*.

Hutang perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan, hal ini karena jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada jumlah asset yang mereka miliki. Dengan meningkatnya hutang perusahaan maka akan berdampak juga pada keuntungan perusahaan. Sedangkan persediaan yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2012 – 2016.

Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, rasio PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan. Hanya saja pada *cash ratio* yang mengalami

penurunan yang mengartikan bahwa kas dan setara kas tidak mampu menjadi jaminan hutang jangka pendek perusahaan. Berdasarkan pengukuran *Quick Ratio* PT. Mopoli Raya dikatakan cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan meski tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan namun jika dibandingkan dengan rata – rata industri *Quick ratio* dikatakan tidak baik dimana pada tahun 2012 – 2014 *Quick ratio* dibawah rata – rata industri yang dimana rata – rata industri sebesar 1,5 kali. Akan tetapi untuk dua tahun berikutnya dikatakan baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri dikarenakan berada di atas rata – rata industri.

Acid test ratio (rasio cepat atau *quick ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisir sebagai uang kas (Munawir, 2017 Hal: 74).

Rasio cepat (*Quick ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar (Harahap, 2015 Hal: 302)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2017 Hal: 284 – 285).

Dapat disimpulkan penurunan dan peningkatan pada *quick ratio* yang menunjukkan hasil angka yang baik dan tidak baik. Jika dibandingkan dengan rata – rata industri sebesar 1,5 kali pada 3 tahun diawal *quick ratio* berada dibawah rata – rata industri yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki. Namun jika dilihat peningkatan pada dua tahun terakhir *quick ratio* perusahaan dikatakan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki, dimana *quick ratio* perusahaan berada diatas rata – rata industri.

3. kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya berdasarkan pengukuran *Cash Ratio*.

Kas perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami penurunan dan hutang pada perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dibandingkan dengan angka kas dan hutang, hutang perusahaan lebih besar dari pada kas.

Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas terlihat jika pada rasio kas PT. Mopoli Raya mengalami penurunan dan peningkatan namun peningkatan yang terjadi lebih cenderung pada angka yang kecil yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak cukup baik dimana kas dan setara kas tidak dapat cukup sepenuhnya menjadi jaminan utang perusahaan.

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas

menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya (Sudana, Hal:21).

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran *cash ratio*, Jika dibandingkan dengan rata – rata industri *cash ratio* jauh berada dibawah rata – rata industri yang dimana rata – rata industri sebesar 50%. Maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menjamin kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang dimiliki dapat dikatakan belum mampu.

4. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam menutupi hutang dengan aset berdasarkan pengukuran *Debt to Total Assets Ratio*.

Asset perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan dengan diikuti meningkatnya hutang perusahaan selama periode 2012 – 2016. Dan apabila dibandingkan jumlah asset dengan hutang yang dimiliki, hutang lebih besar dari pada asset perusahaan.

Berdasarkan pada pengukuran rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan selama periode 2012 – 2016 dan angka hasil pengukuran pada rasio tersebut juga cukup tinggi, jika dibandingkan dengan rata – rata industri yang sebesar 35% nilai *Debt to total assets ratio* perusahaan berada diatas rata – rata. Dimana berdasarkan hasil pengukuran *Debt to total assets ratio* selama periode 2012 – 2016 cukup tinggi, tingginya rasio solvabilitas perusahaan akan memberikan risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan.

Tingginya *Debt to total assets ratio* dapat menyebabkan sulitnya perusahaan untuk dapat memperoleh pinjaman kembali dikarenakan khawatirnya jika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti Sarah Audia Nitami Siregar (2017) yang menyatakan bahwa tinggi rasio solvabilitas dapat menimbulkan risiko yang tinggi untuk perusahaan.

Rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Apabila rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjamandari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang – hutangnya dengan total aset yang dimilikinya (Hery, Hal: 299).

Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Made, Hal:20).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan tingginya *Debt to total assets ratio* dibandingkan dengan rata – rata industri dimana jumlah asset lebih sedikit dari pada hutang yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa berdasar hasil pengukuran *Debt to*

total assets ratio, PT. Mopoli Raya kurang mampu untuk menutupi hutangnya dengan asset yang dimiliki perusahaan.

5. Kemampuan PT. Mopoli Raya mampu dalam menutupi hutang dengan modal sendiri berdasarkan pengukuran *Debt to Equity Ratio*.

Modal perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan dengan diikuti meningkatnya hutang perusahaan selama periode 2012 – 2016. Dan apabila dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki, modal PT. Mopoli Raya lebih sedikit jumlahnya dari pada jumlah hutang tersebut.

Berdasarkan pada pengukuran rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan selama periode 2012 – 2016 dan angka hasil *debt to equity ratio* yang setiap tahunnya meningkat dan cukup tinggi selama periode 2012 – 2016. Jika dibandingkan dengan rata – rata industri yang sebesar 80% *Debt to Equity Ratio* berada diatas rata – rata industri, dimana tingginya rasio solvabilitas perusahaan akan memberikan risiko yang cukup tinggi bagi perusahaan.

Tingginya nilai DER yang cukup tinggi maka dapat menimbulkan konsekuensi yang tinggi apabila kreditor meminjamkan pada perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dikarenakan kurangnya modal untuk menjadi jaminan sebagai hutang yang telah dipinjamkan. Dalam artian, maka perusahaan akan sulit untuk mendapat kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti Sarah Audia Nitami Siregar (2017) yang menyatakan bahwa tinggi rasio solvabilitas dapat menimbulkan risiko yang tinggi untuk perusahaan.

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan (Hery, Hal: 300).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sementara modal lebih sedikit dari pada hutang yang dimiliki dan nilai *debt to equity ratio* berada di atas rata – rata industri, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran *debt to equity ratio*, PT. Mopoli Raya kurang mampu untuk menutupi hutangnya dengan modal sendiri yang dimiliki.

6. Kemampuan hutang jangka Panjang pada PT. Mopoli Raya dalam menjamin dengan modal yang dimiliki berdasarkan pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Modal perusahaan PT. Mopoli Raya mengalami peningkatan selama periode tahun 2012 – 2016. Sementara total hutang jangka panjang perusahaan selama periode tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan dan peningkatan. Dimana diketahui bahwa pengukuran dengan menggunakan

long term debt to equity ratio untuk melihat perbandingan diantara utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan seberapa besar utang jangka panjang yang harus dijamin modal sendiri perusahaan.

Berdasarkan pengukuran *long term debt to equity ratio* (LTDtER) menunjukkan peningkatan dan hasil dari *long term debt to equity ratio* perusahaan cukup tinggi. Dimana mengartikan bahwa modal lebih kecil dari pada utang jangka panjang, maka hal ini akan menimbulkan risiko keuangan pada perusahaan dikarenakan kurangnya modal sendiri untuk dapat menjadi jaminan utang jangka panjang.

Long term debt to equity rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Made, Hal: 21).

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal (Hery, Hal: 301).

Dapat disimpulkan utang jangka panjang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan hal ini menunjukkan berdasarkan pengukuran *long term debt to equity ratio* bahwa modal sendiri PT. Mopoli Raya belum cukup mampu menjadi jaminan untuk memenuhi atau membayar utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dengan pengukuran yang diambil *Current ratio* (CR), *Quick ratio* (QR), dan *Cash rasio*. Serta rasio solvabilitas dengan pengukuran yang diambil *Debt to assets ratio* (DAR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya dengan aktiva lancar yang likuid untuk tahun 2012 sampai pada tahun 2016, berdasarkan pengukuran *Current ratio* PT. Mopoli Raya dikatakan tidak cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Namun pada tahun 2016 *Current ratio* PT. Mopoli Raya sudah cukup baik, dimana nilainya hampir mendekati rata – rata industri dimana rata – rata industri sebesar dua kali.
2. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutangnya dengan aktiva lancar yang likuid untuk tahun 2012 sampai pada tahun 2016, *quick ratio* PT. Mopoli Raya pada 3 tahun diawal *quick ratio* berada dibawah rata – rata industri yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajibannya namun jika dilihat

peningkatan pada dua tahun terakhir *quick ratio* perusahaan dikatakan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki yang sudah berada diatas rata – rata industri.

3. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam membayar hutang dengan kas dan setara kas selama periode tahun 2012 sampai dengan pada tahun 2016 tidak cukup mampu, dimana berdasarkan hasil pengukuran *cash ratio* perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan namun peningkatan terjadi dalam nilai angka yang rendah dan jika dibandingkan dengan rata – rata industri *cash ratio* berada dibawah rata – rata industri. Maka dikatakan bahwa kas dan setara kas perusahaan belum mampu menjadi jaminan hutang perusahaan.
4. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam menutupi hutang dengan aset selama periode tahun 2012 sampai dengan pada tahun 2016 tidak cukup mampu, dimana berdasarkan hasil dari pengukuran rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to assets ratio*, hasil menunjukkan peningkatan yang terus terjadi selama periode 2012 – 2016 dan nilai *debt to assets ratio* berada diatas rata – rata industri, yang berarti jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada jumlah aset perusahaan. Bahkan hal ini juga menunjukkan meningkatnya aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Kemampuan PT. Mopoli Raya dalam menutupi hutang dengan modal selama periode tahun 2012 sampai dengan pada tahun 2016 tidak cukup

mampu, dimana berdasarkan hasil dari pengukuran rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to equity ratio*, hasil menunjukkan peningkatan yang terus terjadi selama periode 2012 – 2016 dan berada nilai *debt to equity ratio* yang berada diatas rata – rata industri, yang berarti jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada jumlah asset perusahaan. Bahkan hal ini juga dapat dikatakan meningkatnya modal perusahaan beberapa berasal dari hutang. Maka disini dikatakan modal perusahaan belum cukup mampu dalam menjamin hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan.

6. Kemampuan modal PT. Mopoli Raya dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya selama periode tahun 2012 – 2016 belum cukup mampu dilihat dari hasil pengukuran *long term debt to equity ratio*, dikarenakan modal sendiri perusahaan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan utang jangka panjang yang dimiliki lebih tinggi dari pada modal sendiri meski modal juga mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2012 – 2016.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat rasio likuiditas dan dapat meningkatkan kembali tingkat rasio likuiditas perusahaan, dimana lebih baik lagi dalam menggunakan aset yang dimiliki serta dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki sehingga aset dapat lebih

mampu memenuhi kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

2. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan kembali tingkat *Quick Ratio*, dimana lebih memperhatikan pada aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga aset lebih besar dari pada hutang yang dimiliki.
3. Dilihat dari *Cash Ratio*, hendaknya perusahaan lebih baik lagi dalam mempergunakan kas yang dimiliki serta dalam mengelolah kas yang ada sehingga kas mampu membayar hutang perusahaan yang harus segera dipenuhi.
4. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih lagi meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan solvabilitas perusahaan.
5. Perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjangnya dalam operasi perusahaan dan meningkatkan keuntungan karena dilihat berdasarkan hasil *Debt to Equity Ratio* yang cukup tinggi.
6. Sebaiknya dapat lebih baik mempergunakan pinjaman yang diberikan pihak luar pada perusahaan, dimkasudkan lebih baik lagi menggunakan atau mengelolah hutang sehingga akan dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan atau pun kepada pemilik modal atau pemilik perusahaan, sehingga modal sendiri perusahaan akan dapat memenuhi atau menjamin utang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane La, *Analisa Laporan Keuangan*, 2011 Medan: Universitas Negeri Medan.
- Aprianti Rury, *Jurnal Analisis Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada PT. Surya Perkasa Samarinda*.
- Darsono, dan Ashari, 2005. *Laporan Keuangan*. Jakarta: penerbit Andi.
- Fahmi Irham, 2015. *Analisa laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani Syafrida, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery, 2016. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung Hasrudi, dan Oktaviani Ayu, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, 2017. *Analisis laporan keuangan*. Edisi ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi Toto, 2012. *Laporan Keuangan*. Cetakan II. Jakarta: PPM.
- Rahardjo Budi, 2007. *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni Wiratna, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.

Syafri Sofyan, 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sartono Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sundjaja Ridwan S dan Barlian Inge, 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Prehallindo.

Samryn L.M, 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudana I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Yurike

NPM : 1405160127

Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 21 Juli 1990.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Agama : Islam.

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Jl. Letda Sujono – Jl Benteng Hilir Komp.
Benhil No 10 Medan.

Anak ke : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Raden. Moch. Taufik Hidayat Natawaijaya

Nama Ibu : Tengku. Yulia

Alamat Orang Tua : Jl. Letda Sujono – Jl Benteng Hilir Komp.
Benhil No 10 Medan.

Latar Belakang Pendidikan

SD Swasta IKAL. Medan, Sumatera Utara. Tamatan 2002

SLTP Swasta Amir Hamzah. Medan, Sumatera Utara. Tamatan 2005

SMK Negeri 08 Medan, Sumatera Utara. Tamatan 2008

2014 – 2018, Tercatat sebagai Mashasiswi pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2018

YURIKE NATAWIJAYA

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Mopoli Raya merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya. PT. Mopoli Raya didirikan pada tanggal 1980 yang merupakan perusahaan besar swasta nasional. PT. Mopoli Raya terus berkembang dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari areal perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT. Mopoli Raya dan anak – anak perusahaannya yang semakin luas. Areal perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT. Mopoli Raya dan anak – anak perusahaannya tersebar di 2 (dua) provinsi yaitu provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tepatnya di kabupaten Aceh Timur, Aceh barat, dan Aceh Selatan serta di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di kabupaten Langkat.

PT. Mopoli Raya mengelola perkebunannya dengan memakai sistem swakelola, artinya perkebunan diawasi langsung oleh perusahaan sendiri dan terjun langsung. Mulai dari bahan – bahannya, pendanaan hingga penjualanannya. Melihat kondisi lahan tanaman yang sudah menghasilkan dan ada pula tanaman yang belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan maksudnya adalah tanaman yang telah menghasilkan buah kelapa sawit masak / tua maka akan dipanen dan setelah itu akan diproses menjadi CPO, kernel (inti sawit). Tanaman belum menghasilkan maksudnya adalah tanamann yang belum menghasilkan buah kelapa sawit merupakan tanaman yang masih muda dan memerlukan perawatan yang khusus mulai dari penyiraman bibit sampai pemupukannya. Didalam mengelola kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit PT. Mopoli Raya menghasilkan produksi yang bermutu untuk mendapatkan kualitas minyak kelapa sawit yang baik agar dalam melaksanakan transaksi baik dalam maupun luar negeri tidak mengecewakan konsumen.

Sesi Wawancara

1. Penulis

Saya mengangkat judul mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Mopoli Raya, disini saya mau tanyakan bagaimana menurut bapak mengenai penyebab dari rasio likuiditas yang berfluktuasi yang sudah saya cantumkan penyebabnya dalam skripsi saya.

2. Kabag PT. Mopoli Raya Medan

Menurut bapak apa yang sudah kamu buat merupakan kebenaran dari penyebab yang terjadi pada rasio likuiditas perusahaan ini, karena berdasarkan dari laporan keuangan yang sudah dihitung memang benar adanya itulah penyebabnya. Hanya saja pada rasi kas, bapak tidak dapat menambah lebih jelasnya lagi penyebab fluktuasinya dikarenakan penjelasan tersebut sudah memasuki pada arus kas yang bersifat pribadi perusahaan yang tidak bisa kami pihak perusahaan memberikan kepada orang luar yang tidak bersangkutan pada perusahaan ini dan untuk hasil rasio kas yang sudah kamu cantumkan itulah salah satu umumnya yang benar adanya itu penyebabnya.

3. Penulis.

Lalu bagaimana menurut bapak untuk penyebab rasio solvabilitas yang sudah saya cantumkan dalam skripsi saya.

4. Kabag PT. Mopoli Raya Medan.

Menurut bapak setelah lihat skripsi kamu, penyebab dari rasio solvabilitas yang sudah kamu buat juga sudah benar dan sesuai dengan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan ini. Memang benar itulah adanya penyebab

meningkatnya rasio solvabilitas perusahaan ini. Bapak menyetujuinya penyebab – penyebab meningkatnya rasio solvabilitas yang sudah kamu cantumkan dan begitu juga pada rasio likuiditas tadi. Tidak ada penambahan atau pun pengurangan dan kesalahan.

PT. MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2012	2011
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2c, 3	25.053.513.029	23.386.094.783
Piutang Usaha	2e, 4	3.903.001.250	5.636.923.570
Piutang Pihak Berelasi	2d, 5	170.866.192.372	158.023.296.378
Piutang Lain-lain	6	1.596.980.095	3.046.745.410
Persediaan	3f, 7	21.661.023.643	9.625.538.376
Uang Dibayar Dimuka	8	159.499.550	225.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	9	114.257.687	745.517.998
Aset Lancar Lain-lain	10	-	391.589.857
Jumlah Aset Lancar		223.354.467.626	201.080.706.372
Aset Tidak Lancar			
Investasi	2g, 11	62.732.422.350	49.265.600.000
Tanaman Perkebunan			
Tanaman Telah Menghasilkan	2h, 12a		
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 25.899.703.510 pada tahun 2012 dan Rp. 22.024.680.171 pada tahun 2011)		43.667.868.475	47.542.891.814
Tanaman Belum Menghasilkan	2i, 12b	17.928.462.834	12.804.524.996
Aset Tetap	2h, 13		
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 88.973.154.961 pada tahun 2012 dan Rp. 80.563.038.457 pada tahun 2011)		73.035.815.940	69.391.200.476
Aset Lain-lain			
Persemaian / Pembibitan	14	13.181.593.569	9.235.705.913
HGU /Ganti Rugi Tanah	2j, 15		
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 810.310.178 pada tahun 2012 dan Rp. 759.943.094 pada tahun 2011)		212.911.527	247.398.611
Konstruksi Dalam Pembangunan	16	78.987.994	78.987.994
Uang Jaminan	17	228.564.617	272.164.617
Biaya Imbalan Kerja	18		
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 14.505.726.872 pada tahun 2012 dan Rp. 7.286.364.387 pada tahun 2011)		3.710.184.096	10.929.546.581
Total Aset Lain-lain		17.412.241.803	20.763.803.716
Total Aset Tidak Lancar		214.776.811.402	199.768.021.002
TOTAL ASET		438.131.279.028	400.848.727.374

PT. MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
 PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Lancar			
Utang Usaha	19	146.458.622.873	154.323.846.349
Utang Pihak Berelasi	2d, 20	55.735.476.861	23.349.960.843
Uang Diterima Dimuka	21	1.772.536.846	-
Utang Pajak	2j, 22	3.260.497.761	3.092.331.106
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	23	2.104.529.999	1.609.613.154
Liabilitas Lancar Lainnya	24	5.105.430.724	487.135.281
Total Liabilitas Lancar		214.437.095.064	182.862.886.733
Liabilitas Tidak Lancar			
Utang Bank	25	816.976.480	-
Utang Leasing	26	21.121.018	105.605.048
Liabilitas Imbalan Kerja	27	6.183.640.160	18.215.910.968
Liabilitas Pajak Tangguhan	28	1.457.578.860	1.626.547.666
Total Liabilitas Tidak Lancar		8.479.316.518	19.948.063.682
Ekuitas			
Modal Ditempatkan Penuh	29	68.000.000.000	68.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	30	7.224.346.881	7.224.346.881
Saldo Laba		139.990.520.565	122.813.430.078
Total Ekuitas		215.214.867.446	198.037.776.959
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		438.131.279.028	400.848.727.374

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLI RAYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2012	2011
Pendapatan Usaha	31	396.184.703.589	420.639.239.108
Harga Pokok Penjualan	32	335.760.219.162	366.142.859.936
Laba (Rugi) Bruto		60.424.484.427	54.496.379.172
Pendapatan Lainnya	33	4.891.540.160	3.752.238.110
Biaya Distribusi	34	14.965.933.955	13.705.188.168
Beban Administrasi	35	17.455.388.394	14.188.556.573
Beban Lain-lain	36	6.619.797.253	8.362.350.561
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		26.274.904.985	21.992.521.980
Beban (Penghasilan) Pajak	22, 28		
Pajak Penghasilan Badan Tahun Berjalan		6.420.186.750	5.200.712.250
Pajak Tangguhan		(168.968.806)	327.104.743
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		20.023.687.041	16.464.704.987
Pendapatan Komprehensif Lain			
Selisih Kurs		-	-
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual		-	-
Lindung Nilai Arus Kas		-	-
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		-	-
Bagian Pendapatan Komprehensif Lain Dari Entitas Asosiasi		-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		-	-
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		20.023.687.041	16.464.704.987

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 3	18.357.055.863	25.053.513.029
Piutang usaha			
Pihak ketiga	4	1.049.353.096	3.903.001.250
Pihak berelasi	1c, 4	219.317.583.482	170.866.192.372
Piutang lain-lain	5	3.077.134.242	1.596.980.095
Persediaan	2f, 6	11.011.265.673	21.661.023.643
Uang Muka	7	634.400.070	159.499.550
Pajak dibayar di muka	2o, 13a	1.411.650.012	-
Biaya dibayar dimuka	2e, 8	55.672.437	114.257.687
Jumlah Aset Lancar		254.914.114.875	223.354.467.626
Aset Tidak Lancar			
Investasi	2g, 9	62.732.422.350	62.732.422.350
Tanaman perkebunan	10		
Tanaman menghasilkan			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
sejumlah		29.317.567.069	
pada tahun 2013 dan		25.899.703.510	
pada tahun 2012	2i, 10	40.250.004.916	43.667.868.475
Tanaman belum menghasilkan	2i, 10	47.364.481.024	17.928.462.834
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi			
penyusutan sejumlah		97.847.298.061	
pada tahun 2013 dan		88.973.154.961	
pada tahun 2012	2h, 11	75.088.577.947	73.035.815.940
Aset Lain-lain	2j, 12	18.655.413.354	17.412.241.803
Jumlah Aset Tidak Lancar		244.090.899.591	214.776.811.402
JUMLAH ASET		499.005.014.466	438.131.279.028

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha	1c, 12		
Pihak ketiga		129.204.473.549	146.458.622.873
Pihak berelasi		121.245.538.800	55.735.476.861
Hutang pajak	2o, 13b	2.039.203.544	3.260.497.761
Beban yang masih harus dibayar	16	2.682.493.429	2.104.529.999
Uang muka penjualan	15	2.742.382.200	1.772.536.846
Hutang lain-lain	17	37.272.569	5.105.430.724
Utang pembiayaan	2k, 19	-	21.121.018
Utang bank jangka panjang jatuh tempo - kurang dari satu tahun	18	287.222.172	287.222.172
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		258.238.586.263	214.745.438.254
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18	242.532.136	529.754.308
Kewajiban pajak tangguhan	13	1.657.863.343	1.457.578.860
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	-	6.183.640.160
Jumlah Liabiliras Jangka Panjang		1.900.395.479	8.170.973.328
Jumlah Liabiliras		260.138.981.742	222.916.411.582
Ekuitas			
Modal Dasar			
Modal dasar 136.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 136.000.000 lembar saham per 31 Desember 2013 dan 2012.	21 a	68.000.000.000	68.000.000.000
Tambahan Modal	21 b	7.224.346.881	7.224.346.881
Saldo laba		163.641.685.843	139.990.520.565
Jumlah Ekuitas		238.866.032.724	215.214.867.446
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		499.005.014.466	438.131.279.028

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN USAHA	2n, 22	470.533.313.744	396.184.703.589
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 23	413.021.493.289	335.760.219.162
LABA KOTOR		57.511.820.455	60.424.484.427
BEBAN USAHA			
Beban Distribusi	2n, 24	18.078.014.482	14.965.933.955
Beban Administrasi dan Umum	2n, 25	10.073.994.374	17.455.388.394
Jumlah Beban Usaha		28.152.008.856	32.421.322.349
LABA USAHA		29.359.811.599	28.003.162.078
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	26	7.262.628.976	4.891.540.160
Beban lain-lain	26	(7.192.544.141)	(6.619.797.253)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih		70.084.835	(1.728.257.093)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.429.896.434	26.274.904.985
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	13c	7.154.910.000	6.420.186.750
Pajak tangguhan	13c	200.284.483	(168.968.806)
		7.355.194.483	6.251.217.944
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		22.074.701.951	20.023.687.041
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		22.074.701.951	20.023.687.041
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		22.074.701.951	20.023.687.041

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLI RAYA
NERACA

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Ekshibit I			
URAIAN	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	24.587.083.197	18.357.055.863
Piutang Karyawan	4	424.841.091	934.039.071
Piutang Pemegang Saham	5	2.282.679.600	220.644.224
Piutang Usaha	6	4.167.318.800	1.049.253.096
Piutang lain-lain	7	19.773.467.792	6.566.737.143
Pajak Dibayar Dimuka	8	12.792.971.303	1.411.650.012
Uang Muka	9	204.480.000	634.400.070
Beban Dibayar Dimuka	10	516.826.588	55.672.437
Persediaan	11	10.460.132.176	11.011.265.673
Jumlah Aset Lancar		75.209.800.547	40.240.817.589
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Afiliasi	12	286.335.014.170	219.317.583.482
Investasi	13	62.838.971.600	62.732.422.350
Tanaman Perkebunan :	14		
Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (TM)		69.567.571.983	69.567.571.983
Amortisasi Tanaman Menghasilkan		(32.571.010.712)	(29.317.567.069)
Nilai Tanaman Menghasilkan		36.996.561.271	40.250.004.914
Tanaman Belum Menghasilkan Kelapa Sawit (TBM)		63.243.976.536	47.364.481.024
Tanaman Baru Kelapa Sawit (TB)		9.430.785.318	
Nilai TM, TBM dan TB		109.671.323.125	87.614.485.938
Aset Tetap	15	183.774.799.035	172.935.876.008
Akumulasi Penyusutan		(107.204.844.706)	(97.847.298.059)
Nilai Buku Aset Tetap		76.569.954.329	75.088.577.949
Aset Lain-lain	16	16.064.176.959	14.011.127.158
TOTAL ASET		626.689.240.730	499.005.014.466
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	17	113.252.948.557	129.204.473.549
Hutang Pajak	18	1.877.651.979	2.039.203.544
Hutang Lain-lain	19	38.817.328	37.272.569
Pendapatan Diterima Dimuka	20	-	2.742.382.200
Beban Yang Masih harus Dibayar	21	2.204.470.611	2.682.493.429
Hutang Bank	22	-	287.222.172
Total Kewajiban Lancar		117.373.888.475	136.993.047.463
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Bank	23	107.990.000.000	242.532.136
Hutang Leasing	24	278.691.320	-
Hutang Pajak Tangguhan	25	2.687.873.501	1.657.863.343
Hutang Afiliasi	26	139.110.669.285	121.245.538.800
Total Kewajiban Tidak Lancar		250.067.234.106	123.145.934.279
EKUITAS			
Saham statuer	27	120.000.000.000	120.000.000.000
Saham dalam Portepel		(52.000.000.000)	(52.000.000.000)
Saham yang ditempatkan dan disetor		68.000.000.000	68.000.000.000
Uang Muka Modal Saham		7.224.346.881	7.224.346.881
Jumlah Modal Ditempatkan/disetor		75.224.346.881	75.224.346.881
Laba Ditahan		184.023.771.268	163.641.685.843
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		626.689.240.730	499.005.014.466

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLI RAYA
LABA RUGI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Ekshibit II

KETERANGAN	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
PENDAPATAN USAHA	28	548.176.431.404	470.533.313.744
HARGA POKOK PENJUALAN	29	487.304.289.938	413.021.493.289
LABA KOTOR		60.872.141.466	57.511.820.455
BEBAN USAHA			
Biaya Administrasi dan Umum	30	29.483.293.679	28.152.008.856
Jumlah Beban Operasional		29.483.293.679	28.152.008.856
LABA (RUGI) OPERASIONAL		31.388.847.787	29.359.811.599
PENDAPATAN DAN (BEBAN) LAIN-LAIN	28		
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Bunga Bank		403.962.139	307.008.688
Pendapatan lain-lain		9.195.983.520	6.955.620.288
Jumlah Pendapatan Lain-lain		9.599.945.659	7.262.628.976
BEBAN LAIN-LAIN			
Beban Bunga Pinjaman		4.654.459.122	1.010.365.848
Beban lain-lain		4.699.375.809	6.182.178.293
Jumlah Beban Lain-lain		9.353.834.931	7.192.544.141
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		246.110.728	70.084.835
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		31.634.958.515	29.429.896.434
PAJAK PENGHASILAN BADAN		(7.815.605.250)	(7.154.910.000)
PAJAK TANGGUHAN		(416.775.069)	(200.284.483)
		(8.232.380.319)	(7.355.194.483)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		23.402.578.196	22.074.701.951

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLI RAYA
NERACA
Per 31 Desember 2015 & 2014

Ekshibit I

URAIAN	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	4.936.522.947 -	24.587.083.197
Piutang Karyawan	4	116.781.413 -	424.841.091
Piutang Pemegang Saham	5	2.084.623.300 -	2.282.679.600
Piutang Usaha	6	5.287.035.918 -	4.167.318.800
Piutang Afiliasi	7	341.018.126.576 -	286.335.014.170
Piutang lain-lain	8	9.054.874.722 ✓	19.773.467.792
Pajak Dibayar Dimuka	9	45.114.473.486	12.792.971.303
Uang Muka	10	491.651.750 -	204.480.000
Biaya Dibayar Dimuka	11	757.665.073 -	516.826.588
Persediaan	12	11.732.920.253 -	10.460.132.176
Jumlah Aset Lancar		<u>420.594.675.438</u>	<u>75.209.800.547</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	13	99.287.963.600 -	62.838.971.600
Tanaman Perkebunan :	14		
Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (TM)		69.567.571.983	69.567.571.983
Amortisasi Tanaman Menghasilkan		(36.334.839.308)	(32.571.010.712)
Nilai Tanaman Menghasilkan		<u>33.232.732.675</u>	<u>36.996.561.271</u>
Tanaman Belum Menghasilkan Kelapa Sawit (TBM)		88.928.714.657	63.243.976.536
Tanaman Baru Kelapa Sawit (TB)		9.995.800.249	9.430.785.318
Nilai TM, TBM dan TB		<u>132.157.247.581</u>	<u>109.671.323.125</u>
Aset Tetap	15	193.310.706.295	183.774.799.035
Akumulasi Penyusutan		(116.266.336.280)	(107.204.844.706)
Nilai Buku Aset Tetap		<u>77.044.370.015</u>	<u>76.569.954.329</u>
Aset Lain-lain	16	15.305.747.052 ✓	16.064.176.959
TOTAL ASET		<u><u>744.390.003.613</u></u>	<u><u>626.689.240.730</u></u>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLI RAYA
NERACA
Per 31 Desember 2015 & 2014

URAIAN	Catatan	Ekshibit I	
		31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	17	96.550.718.492	113.252.948.557
Hutang Pajak	18	4.704.463.372	1.877.651.979
Hutang Afiliasi	19	231.046.204.053	139.110.669.285
Hutang Lain-lain	20	49.210.090	38.817.328
Biaya Yang Masih harus Dibayar	21	2.616.016.550	2.204.470.611
Hutang Bank		48.000.000	-
Total Kewajiban Lancar		335.014.612.557	117.373.888.475
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Bank	22	128.898.000.000	107.990.000.000
Hutang Leasing	23	138.481.984	278.691.320
Hutang Pajak Tangguhan	24	3.408.027.368	2.687.873.501
Total Kewajiban Tidak Lancar		132.444.509.352	250.067.234.106
EKUITAS			
Saham statuer	25	120.000.000.000	120.000.000.000
Saham dalam Portepel		(52.000.000.000)	(52.000.000.000)
Saham yang ditempatkan dan disetor		68.000.000.000	68.000.000.000
Uang Muka Modal Saham		7.224.346.881	7.224.346.881
Jumlah Modal Ditempatkan/disetor		75.224.346.881	75.224.346.881
Laba Ditahan		201.706.534.823	184.023.771.268
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		744.390.003.613	626.689.240.730

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. MOPOLIRAYA
LABA RUGI
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015 & 2014

Ekshibit II

URAIAN	Catatan	31 Desember 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
PENJUALAN	26		
Penjualan MS		373.072.668.780	479.778.309.304
Penjualan IS		52.876.110.700	68.398.122.100
Penjualan Bahan		31.130.745.478	33.150.772.083
Jumlah Penjualan		<u>457.079.524.958</u>	<u>581.327.203.487</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	27	410.083.631.591	520.455.062.021
LABA KOTOR		<u>46.995.893.367</u>	<u>60.872.141.466</u>
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Penyusutan	28	1.194.625.113	1.220.420.691
Beban Administrasi dan Umum	29	24.628.119.032	28.262.872.988
Jumlah Beban Operasional		<u>25.822.744.145</u>	<u>29.483.293.679</u>
LABA (RUGI) OPERASIONAL		<u>21.173.149.222</u>	<u>31.388.847.787</u>
PENDAPATAN DAN (BEBAN) LAIN-LAIN	30		
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
Bunga Bank		614.186.282	403.962.139
Pendapatan lain-lain		11.868.012.849	9.195.983.520
Jumlah Pendapatan Lain-lain		<u>12.482.199.131</u>	<u>9.599.945.659</u>
BEBAN LAIN-LAIN			
Beban Bunga Pinjaman		131.298.260	4.654.459.122
Beban lain-lain		2.322.474.710	4.699.375.809
Jumlah Beban Lain-lain		<u>2.453.772.970</u>	<u>9.353.834.931</u>
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		<u>10.028.426.161</u>	<u>246.110.728</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>31.201.575.383</u>	<u>31.634.958.515</u>
PAJAK PENGHASILAN BADAN		(7.652.888.750)	(7.815.605.250)
PAJAK TANGGUHAN		<u>(418.794.251)</u>	<u>(416.775.069)</u>
		(8.071.683.001)	(8.232.380.319)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		<u>23.129.892.382</u>	<u>23.402.578.196</u>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c,2d,3	8.097.424.048	4.936.522.947
Piutang usaha			
Pihak ketiga	4,25	4.429.367.410	5.287.035.918
Pihak berelasi	2l,4,25	386.228.055.847	341.018.126.576
Piutang lain-lain	5,25	5.360.954.815	11.256.279.435
Persediaan	2f,6	10.749.833.977	11.732.920.253
Uang muka	7	7.579.775.000	491.651.750
Biaya dibayar dimuka	2e,8	1.240.206.109	757.665.073
Pajak dibayar dimuka	2o,13a	64.079.422.161	45.106.923.232
Jumlah Aset Lancar		<u>487.765.039.367</u>	<u>420.587.125.184</u>
Aset Tidak Lancar			
Investasi	2g,9	99.287.963.600	99.287.963.600
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp43.488.015.282 dan Rp36.334.839.308 pada 2016 dan 2015.	2h,10a	99.575.504.193	33.232.732.675
Tanaman belum menghasilkan	2h,10b,10c	49.779.795.677	98.924.514.906
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp125.301.100.948 dan Rp116.266.336.280 pada 2016 dan 2015.	2i,11	74.212.446.188	77.044.370.015
Aset lain-lain	12	16.438.801.220	15.313.297.306
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>339.294.510.877</u>	<u>323.802.878.502</u>
JUMLAH ASET		<u>827.059.550.244</u>	<u>744.390.003.613</u>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak ketiga	14	85.076.276.672	96.550.718.492
Pihak berelasi	21,14	168.409.037.616	231.046.204.053
Utang pajak	20,13b	3.290.671.994	4.704.463.372
Biaya yang masih harus dibayar	15	3.098.623.030	2.616.016.550
Utang lain-lain	16	105.366.917	49.210.090
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	17b	6.952.761.905	48.000.000
Utang pembiayaan	2k,18b,25	29.798.226	108.683.758
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		266.962.536.360	335.123.296.315
Liabilitas Jangka Panjang			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	17a	266.945.238.095	128.898.000.000
Utang pembiayaan	2k,18a,25	-	29.798.226
Liabilitas pajak tangguhan	13d	3.730.785.461	3.408.027.368
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		270.676.023.556	132.335.825.594
Jumlah Liabilitas		537.638.559.916	467.459.121.909
Ekuitas			
Modal dasar			
Modal dasar 136.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham. Telah disetor penuh sebesar 136.000.000 lembar saham per 31 Desember 2016 dan 2015.	19a	68.000.000.000	68.000.000.000
Tambahan modal	19b	7.224.346.881	7.224.346.881
Saldo laba		214.196.643.447	201.706.534.823
Jumlah Ekuitas		289.420.990.328	276.930.881.704
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		827.059.550.244	744.390.003.613

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT MOPOLI RAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN	2n,20	476.285.246.551	457.079.524.958
HARGA POKOK PENJUALAN	2n,21	424.645.235.395	410.083.631.591
LABA KOTOR		51.640.011.156	46.995.893.367
BEBAN USAHA			
Beban Pemasaran	2n,22,25	12.015.919.766	14.538.142.367
Beban Umum dan Administrasi	2n,23,25	10.231.573.448	11.284.601.778
Jumlah Beban Usaha		22.247.493.214	25.822.744.145
LABA USAHA		29.392.517.942	21.173.149.222
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	24	1.141.690.446	12.482.199.131
Beban lain-lain	24	(368.094.803)	(2.453.772.970)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih		773.595.643	10.028.426.161
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		30.166.113.585	31.201.575.383
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	13c	(7.695.052.500)	(7.652.888.750)
Pajak tangguhan	13c	(322.758.093)	(418.794.251)
		(8.017.810.593)	(8.071.683.001)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		22.148.302.992	23.129.892.382
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		22.148.302.992	23.129.892.382

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan